

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI CERITA ISLAMI DI MIN BEJI PASURUAN**

Tesis

OLEH
EKA MISMINARTI
NIM 14760002



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI CERITA ISLAMI DI MIN BEJI PASURUAN**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

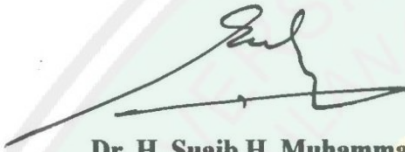
OLEH
EKA MISMINARTI
NIM 14760002

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 03 September 2016
Pembimbing I



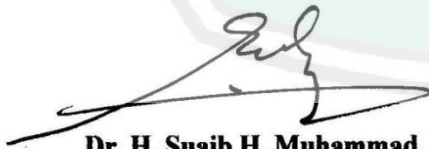
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Malang, 03 September 2016
Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Barizi, MA
NIP. 19731212 199803 1 001

Malang, 03 September 2016
Mengetahui,
Ketua Program Magister PGMI



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 08 September 2016.

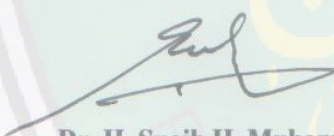
Dewan Penguji,


Dr. Muh. Faisal, MT
NIP. 19740510 200501 1 007


Ketua


Dr. Sri Harini, M. Si
NIP. 19731014 200112 2 002

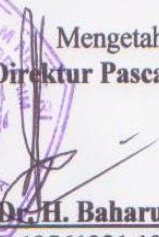
Penguji Utama


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Anggota


Dr. H. Ahmad Barizi, MA
NIP. 19731212 199803 1 001

Anggota


Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Misminarti
Nim : 14670002
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia
Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 23 Agustus 2016

Hormat saya,



Eka Misminarti
NIM.14760002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahnya kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju arah kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jasa' khususnya kepada :

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Maliki yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas MIN Beji Pasuruan, Khususnya bapak kepala sekolah dan Ibu Khotimah, S.Pd.I serta pegawai TU telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak H. Turahim, S.Pd.I dan Ibunda Hj. Jubaidah selama hidupnya yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.
8. Seluruh keluarga yang tidak hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi inspirasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi.

Batu,

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Motto.....	xiii
Persembahan	xiv
Abstrak	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	8
C. Spesifikasi Produk.....	9
D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	9
E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	10
F. Originalitas Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik	
1. Pengembangan Bahan Ajar	17
a. Definisi Pengembangan Bahan Ajar.....	17
b. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar	18
c. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar.....	18
d. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar.....	18
e. Isi Bahan Ajar	19
f. Prinsip Pembuatan Bahan Ajar.....	20
g. Macam-Macam Bahan Ajar.....	20
2. Bahasa Indonesia SD/MI.....	22
a. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa SD/MI	22
b. Bahan Ajar Bahasa Indonesia SD/MI.....	25
c. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI.....	25
3. Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
a. Pengertian Efektifitas Pembelajaran.....	28
b. Indikator Pembelajaran Efektif.....	28
4. Cerita Islami	29
a. Pengertian Cerita Islami	29

b. Metode Cerita Islami	30
c. Jenis-Jenis Cerita Islami	32
5. Jenis-Jenis Tes	34
a. Soal Ingatan	34
b. Soal Evaluasi	34
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam.....	35
1. Pentingnya Penggunaan Bahasa	35
2. Bahan Cerita Islami Yang Berkaitan Dengan Bahan Ajar	36
C. Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar Tematik	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Model Desain Penelitian	40
C. Prosedur Pengembangan	42
D. Validasi Produk.....	55
E. Uji Coba Produk.....	58
F. Jenis Data	61
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	63
H. Validasi Instrumen	67
I. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV : HASIL PENGEMBANGAN	
A. Penyajian Data Uji Coba.....	74
1. Penyajian Data Validasi	74
1) Validasi Ahli Materi.....	76
2) Validasi Ahli Desain Pembelajaran.....	78
3) Validasi Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV	80
4) Uji Coba Kelompok Kecil.....	83
5) Uji Coba Lapangan.....	84
6) Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	86
B. Analisis Data	87
1. Uji Ahli Materi	87
2. Uji Ahli Desain Pembelajaran	89
3. Uji Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV	93
4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	94
5. Hasil Uji Coba Lapangan	97
6. Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	101
a. Uji Gain (Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia)	102
b. Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	103
c. Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	104
d. Uji -t.....	104
e. Penarikan Kesimpulan	105
C. Revisi Produk	106
1. Revisi Produk Oleh Ahli Materi	106

2. Revisi Produk Oleh Ahli Desain	107
3. Revisi Produk Oleh Ahli Pembelajaran	108
BAB V : KAJIAN SARAN	
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi	
1. Pembahasan Hasil Validasi dan Hasil Angket Siswa Produk Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami	109
2. Pembahasan Hasil Uji Coba Produk di MIN Beji Pasuruan	112
B. Saran	
1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk	115
2. Saran untuk Diseminasi Produk	116
3. Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian 13
3.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 43
3.2	Analisis Identifikasi Keterampilan Bawaan 46
3.3	Kisi-Kisi Angket Penilaian Kualitas Materi/Isi 64
3.4	Kisi-Kisi Angket Penilaian Kualitas Desain 64
3.5	Kisi-Kisi Angket Penilaian Guru Kelas 65
3.6	Kisi-Kisi Angket Penilaian Siswa 66
3.7	Persentase Tingkat Kevalidan 70
3.8	Kriteria Indeks Gain 73
4.1	Kualifikasi Tingkat Validitas Berdasarkan Persentase 75
4.2	Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli Guru Kelas 75
4.3	Kriteria Angket Validasi Siswa 75
4.4	Profil Ahli Materi 76
4.5	Hasil Validasi Ahli Materi 77
4.6	Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi 78
4.7	Profil Ahli Desain Pembelajaran 78
4.8	Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran 79
4.9	Data Penilaian dan Revisi Ahli Desain Pembelajaran 80
4.10	Hasil Validasi Guru Kelas IV-C 81
4.11	Data Penilaian dan Review Ahli Pembelajaran 82
4.12	Profil Siswa Uji Coba Kelompok Kecil 82
4.13	Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil 83
4.14	Profil Siswa Uji Lapangan 84
4.15	Hasil Uji Lapangan 85
4.16	Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas IV-A (Kelas Kontrol) 86
4.17	Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas IV-C (Kelas Eksperimen) 87
4.18	Uji T Akhir (<i>Post Test</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar Tematik.....	37
3.1 Prosedur Pengembangan Penelitian	55
3.2 Desain Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penelitian
2. Angket Validasi Ahli
3. Angket Siswa
4. *Prestes* dan *Posttes* Kelas Kontrol
5. *Prestes* dan *Posttes* Kelas Eksperiment



MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

PERSEMBAHAN

Terukir do'a dan terucap syukur dari lubuk hati yang teramat dalam serta ke ta'dhzyman
senantiasa mengarungi buah karya yang sederhana ini.

Sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam meraih cita-cita,
karya sederhana ini aku persembahkan kepada

Aby dan Ummy (H. Turahim, S.Pd.1 dan Hj. Jubaidah) tercinta,
yang senantiasa selalu mencurahkan do'a restunya, melegakan kedahagaan intelektual
putra-putrinya, dengan tetesan penuh kasih sayang sebagai penyejuk jiwa, dan kasih
sayang yang mengalir tiada henti

Kakanda Syarifaturrahmatullah, M. Pd yang tiada henti membimbing, mengarahkan serta
memberi motivasi. Serta Adik-adikku Nur Nazliyaton Nada dan Aida Hasanah yang tiada
henti menghibur dikala aku mulai merasa lelah.

Kepada orang yang selalu menemani langkahku untuk menyelesaikan karya sederhana ini
sahabat-sahabatku seperjuangan di PGMI kelas A 2014 khususnya sahabatku Hikmatu
Ruwaida, Saidatur Rofiah, Lutfiatuz Zahro dan Nurlyta Virliani terima kasih atas segala
bantuannya yang tak dapat dinilai harganya.

ABSTRAK

Misminarti, Eka. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (2) Dr. H. Ahmad Barizi, MA.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Cerita Islami

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami merupakan salah satu sarana guna membantu memahami siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga guru tidak hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Khotimah selaku guru kelas IV-C MINBeji Pasuruan, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah kurang bervariasi. Selain itu kurangnya buku bacaan yang dapat menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan spesifikasi produk yang dihasilkan berupa bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami untuk tematik kelas IV di MIN Beji Pasuruan, menjelaskan perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami dan yang tidak menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami.

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan validasi ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran Bahasa Indonesia/guru kelas, dan siswa, sedangkan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan rumus uji T dan menggunakan penghitungan komputer SPSS. Jenis penelitian ini adalah *Reserch and Development*, yang mengacu pada model Dick & Carey.

Hasil dari penelitian Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan memenuhi kriteria valid dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 95%, ahli desain mencapai 96%, untuk ahli pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 98%, untuk hasil uji coba kelompok kecil 94%, dan untuk hasil uji coba lapangan mencapai 95%, bahan ajar melalui Cerita Islami secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan melihat nilai rata-rata dari kelas eksperimen 92 dan dari kelas kontrol 76. Pada uji T dengan menggunakan rumus uji t-tes berkorelasi dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,44 \geq 2,14$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap buku ajar yang dikembangkan.

ABSTRACT

Misminarti, Eka. 2016. *Indonesian Language learning materials Development Through Islamic Stories at MIN Beji Pasuruan*. A Thesis submitted to Madrasah Teacher Education Courses at Postgraduate program UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (2) Dr H. Ahmad Barizi, MA

Keywords: The Development Learning Materials, Islamic Stories

The Development of textbook-based Islamic Stories is one of the means to help giving students understanding in the learning process. Indonesian Language Textbook-based through Islamic Stories can be used as a tool of teachers in the learning process in the classroom. So that teachers do not just use the conventional method in teaching. Based on the results of the interviews with Mrs. Khotimah as a teacher of class IV C at MIN Beji Pasuruan, it is known that the learning process of Indonesian Language, used is not good enough in term of variation. In addition, other bad thing is the lack of a handbook which support the learning process of Indonesian Language subject. The purpose of this research is to describe the product specifications produced in the form of Indonesian Language a textbook through Islamic Stories for class IV MIN Beji Pasuruan and explaining distinction of results between learning Indonesia Language using textbook through Islamic Stories and the other that does not use that.

In this research, the writer uses a descriptive and analysis of qualitative and quantitative data. Research with qualitative approach, using the validation by material experts, media expert, expert in learning Indonesian Language/Teacher of Indonesia Language and students, while descriptive quantitative research using T-test formula and using the SPSS computer calculations. This type of research is Research and Development, referring to the Dick and Carey model.

The result of the research of the development of Indonesian Language through Islamic Stories Textbook in MIN MIN Beji Pasuruan meets the valid criteria with test results of expert material reaches the level of validity 95%, expert media reach 96% of validity, for expert in Indonesian study reached 98%, to a small group of trial the validity is 94%, and for the results of the field trials the validity reaches 95%, Learning Indonesian through Islamic Stories to effectively improve student learning outcomes i.e., by looking at the average rating, in student experiment is 92 and in control class 76. On the T test using the formula t-tests correlated with the degree of confidence 95%, the results obtained is $t_{\text{calculate}} \geq t_{\text{table}}$ i.e. $5.44 \geq 2.14$, meaning H_0 is denied and H_a is received. So, there is a significant difference against the textbook developed.

مستخلص البحث

مسمينرتي، إيكّا. ٢٠١٦. "تطوير مواد تعلم اللغة الإندونيسية من خلال قصص إسلامية" في المرحلة الأبتدائية بياسوروان الباجي. أطروحة مقدمة إلى، قسم مدرسة المعلمين في المرحلة الأبتدائية، الدراسات العليا، أوينين مولانا مالك إبراهيم مالانغ، المشرف:

(1)الدكتور الحاج شعيب الحاج محمد، (2)الدكتور الحاج أحمد برزي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تطوير القصة الإسلامية، مواد تعليمية

تطوير الكتاب المدرسي في مادة اللغة الإندونيسية من خلال القصص الإسلامية هو إحدى الوسائل للمساعدة على إعطاء الطلاب فهما جيدا في عملية التعلم. الكتاب المدرسي في مادة اللغة الإندونيسية من خلال القصص الإسلامية يمكن استخدامها كأداة للمعلمين في عملية التعلم في الفصول الدراسية. حتى أن المدرسين لا تستخدم فقط الطريقة التقليدية في التدريس. بناء على نتائج المقابلات مع السيدة خاتمة كمدرسة في فصل ٤ ج في المدرسة الابتدائية الباجي باسوروان، فمن المعروف أن عملية تعليم اللغة الإندونيسية المستخدمة جامدة وغير جاذبة. وبالإضافة إلى ذلك، والشيء الآخر الغير الجيد هو عدم وجود دليل للمعلمين، التي تدعم موضوع اللغة الإندونيسية. والغرض من هذا البحث هو وصف مواصفات المنتجات المنتجة في شكل الكتاب المدرسي في مادة اللغة الإندونيسية من خلال القصص الإسلامية لمواد التعلم في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الباجي باسوروان وشرح التمييز للنتائج بين التعلم المتكاملة باستخدام المستندة إلى الكتاب المدرسي في مادة اللغة الإندونيسية من خلال القصص الإسلامية وغيرها التي لا تستخدم الكتاب المدرسي في مادة اللغة الإندونيسية من خلال القصص الإسلامية. هذا البحث هو تحليل ووصفي للبيانات كمية ونوعية. فالبحث مع النهج النوعي، باستخدام التحقق من الصحة بخبراء المادة، والخبير الإعلامي، والخبير في مادة اللغة الإندونيسية أو مدرس المادة والطلاب. بينما البحث الكمي الوصفي كان باستخدام صيغة اختبار T واستخدام حسابات الكمبيوتر SPSS. هذا النوع من البحث هو ما يسمى بالبحث والتطوير (Research and Development)، مشيراً إلى أن منهج Dick and Carey.

نتيجة البحث المتعلقة بتطوير الكتاب المدرسي في مادة اللغة الإندونيسية من خلال القصص الإسلامية في الصف الرابع المدرسة الابتدائية الباجي باسوروان هي تفي بمعايير صالحة مع نتائج الاختبار من الروافد لخبراء المادة بمستوى الصلاحية ٩٥%، ومن خبير وسائل الإعلام تصل إلى ٩٦% صلاحيتها، وللخبراء في الدراسة المتكاملة بلغت الصلاحية ٩٦% في المائة، وإلى مجموعة صغيرة من المحاكمة درجة الصحة هي ٩٤%، ونتائج التجارب الميدانية الصلاحية تصل إلى 95%، و تعلم المواد من خلال القصص الإسلامية يطوّر فعالية الطالب ونتائج التعلم، أي بالنظر إلى متوسط التقييم، في الفصل التطبيقي ٩٢ والفصل التضييقي ٧٦. والنتائج المتحصل عليها في الاختبار T باستخدام صيغة تي-الاختبارات يرتبط بدرجة الثقة 95%، يحصل أحساب \leq في الجدول أي ٤٤.٥ < ٢٠١٤، المعنى هو أن "هو (Ho) مرفوض و"ها (Ha) مقبول. لذا، يوجد فرق كبير ضد الكتاب المدرسي المتقدم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seperti yang telah banyak dikemukakan ialah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar, sedangkan dari sudut pandang siswa pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua hal tersebut maka pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga sebagai kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Dan untuk menguasai ilmu pengetahuan maka diperlukan keahlian dan keterampilan membaca yang baik. Seperti yang telah diketahui membaca secara sederhana merupakan proses membunyikan lambang bahasa tertulis, atau sering disebut sebagai proses untuk mendapat informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut.¹

Dalam proses memperoleh informasi, kegiatan membaca buku memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti menonton televisi, video, mendengarkan radio, dan lainnya. Pertama, dengan membaca buku

¹Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 147.

seseorang dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah. Kedua, menurut pakar neurologi (ilmu sains-medis tentang otak) membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, yang melibatkan segenap panca indera, serta merangsang aktifnya sel-sel otak, dan dendrit-dendrit yang terus membuat simpul-simpul baru pada otak seiring berjalannya aktivitas membaca. Terakhir mengenai keamanan, revolusi IT banyak mengubah konstelasi kebutuhan akan buku. Buku memang lebih mahal jika dibandingkan dengan akses internet yang sekarang dapat ditemui dimana-mana namun media IT terlalu banyak memuat hal-hal yang tidak pantas dikonsumsi, dan peran orangtua juga lebih sulit dalam mengontrol materi yang ada di dalamnya. Berbeda dengan membaca buku yang lebih memudahkan orangtua untuk mengontrol dan memilih buku sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak.²

Hal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran adalah minat membaca. Pepatah mengatakan bahwa “Membaca adalah jendela dunia”, maka untuk mengetahui banyak hal perlu banyak membaca, sedangkan minat membaca dewasa sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survei yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten. Media massa selalu memuat berita mengenai minat membaca masyarakat, terutama minat membaca anak-anak SD.

²Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Jogjakarta: Manika Books, 2011), hlm. 7.

Kebanyakan orang menggunakan waktu mereka untuk membaca tidak lebih dari 1% dalam sehari, itu pun terbatas pada saat menerima pelajaran di sekolah atau hanya membaca judul-judul di surat kabar tanpa membaca isinya secara keseluruhan. Hal ini juga terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar yang pada dasarnya memiliki aktivitas bermain lebih mendominasi disetiap harinya.³ Padahal menurut Burns membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar, membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, anak-anak tidak memahami pentingnya membaca.⁴

Ketua Komnas Perlindungan Anak Seto Mulyadi menilai minat baca mulai berkurang akibat pengaruh perkembangan teknologi, “Sekarang minat baca berkurang, anak-anak lebih suka bermain handphone atau berjam-jam di depan televisi untuk bermain game ketimbang membaca”. Sama halnya dengan publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan bahwa minat baca siswa Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan.⁵ Republika memuat Tradisi Membaca Lemah, Indonesia Terus Tertinggal (Republika, 18 Februari 2010). Data BPS tentang minat membaca siswa menunjukkan bahwa orang Indonesia yang membaca untuk

³Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think Jogjakarta, 2008), hlm. 14.

⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

⁵Kompas, tentang “Rendahnya Minat Membaca Anak”, diakses pada tanggal 22 Desember 2015.

mendapatkan informasi baru 17 persen dari total penduduk. Sedangkan, dengan menonton televisi sebanyak 91,68 persen.⁶

Untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa, peran orangtua, guru, sekolah, masyarakat, pemerintah sangat dibutuhkan. Peran orangtua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (koran, majalah, tabloid, buku, dsb), selanjutnya guru dan sekolah itu dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik juga merupakan salah satu solusi agar anak tertarik untuk membaca. Masyarakat dan pemerintah juga hendaknya menyediakan fasilitas dan keperluan sekolah.

Dewasa ini sering ditemukan banyaknya permasalahan bahan ajar yang memuat materi dan gambar yang tidak seronok, sehingga membuat orangtua dan para guru perlu mawas diri untuk lebih jeli menyeleksi bahan ajar. Adapun buku bahasa Indonesia yang bermasalah contohnya terjadi di Sukoharjo Jawa Tengah, buku ajar Bahasa Indonesia terbitan Erlangga itu di dalamnya memuat cerita yang berisikan dialog yang tidak pantas dan kasar. Lebih menyedihkan lagi dialog dalam cerita itu adalah antara kiai dengan pencopet, kata-kata yang diucapkan dalam dialog itu seperti: busyet, bangsat, dan bajingan. Selain itu adapula buku LKS bahasa Indonesia yang terindikasi mesum, terjadi di Bogor Jawa Barat. Buku terbitan CV Graphia Buana ini memuat cerita berjudul “Anak Gembala dan Induk Serigala” namun di

⁶Data BPS 2015.

dalamnya malah menceritakan tentang seorang pekerja seks di warung remang-remang.⁷

Dari adanya beberapa permasalahan yang muncul tidak bisa dianggap remeh dan tidak dapat diindahkan. Bahan ajar yang pada dasarnya menjadi bagian yang sangat vital untuk belajar siswa, seharusnya lebih selektif dalam memilih bahan ajar di sekolah. Seperti contoh yang telah penulis cantumkan di atas, permasalahan yang muncul cenderung terletak pada isi teks bacaan siswa. Permasalahan seperti itu hendaknya tidak terjadi lagi dengan tanggapnya semua pihak untuk memperhatikan dengan baik isi teks ataupun gambar yang termuat.

Selain itu konten-konten bacaan yang sering ditemukan adalah konten bacaan yang bersifat umum, belum ada yang menunjukkan ke-khasan sebuah lembaga pendidikan Islam, khususnya untuk materi bacaan di mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah ini menggunakan kurikulum 2013, secara garis besar pada kelas ini hendaknya siswa mampu memenuhi empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti pada kelas atas yakni kelas IV dikarenakan adanya beberapa alasan yakni: tingkat kematangan berpikir siswa lebih baik, sangat realistis, rasa ingin tahu dan ingin belajarnya tinggi.

⁷ “Buku pelajaran bermasalah” dalam *Republika dan Fokus*, diakses pada Selasa, 26 Januari 2016.

Hasil dari wawancara dengan guru di MIN Beji pada kelas IV, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Selain itu bahan bacaan islami yang mendukung untuk siswa juga kurang terpenuhi, sehingga sebagian besar siswa hanya peracuan pada apa yang guru sampaikan.⁸ Selain itu, konten cerita yang ada pada buku tematik milik pemerintah *Katalog Dalam Terbitan (KTD)* untuk kelas IV sangat sedikit dan tidak sesuai dengan ketertarikan siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Hal ini dikuatkan dengan nilai pemahaman teks siswa yang rendah dan cenderung berada di bawah rata-rata, sehingga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sulit untuk dicapai. Selain itu, belum terdapat bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Indonesia terutama bahan ajar yang mengandung nilai-nilai religius dan menunjukkan karakter agama.

Hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Beji Pasuruan teridentifikasi bahwa konten cerita buku tematik pemerintah *Katalog Dalam Terbitan (KTD)* untuk siswa kelas IV masih bersifat umum dan terbatas, khususnya untuk tema 6 (indahnyanya negeriku), 7 (cita-citaku), tema 8 (tempat tinggalku) dan tema 9 (makananku sehat dan bergizi).⁹ Kurangnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan materi ajar dari yang umum ke materi ajar yang mengandung nilai-nilai Islami pun kurang, sehingga pembelajaran kurang mendapatkan hasil yang maksimal.

⁸Wawancara dengan Ibu Khotimah, guru kelas IV-C MIN Beji Pasuruan. Tanggal 30 Januari 2016.

⁹Analisis konten buku *Tematik Terpadu Katalog Dalam Terbitan* milik Negara tema cita-citaku, tempat tinggalku dan makananku sehat dan bergizi.

Secara umum siswa menilai bahwa pembelajaran bahasa Indonesia cenderung mudah dan enteng, sehingga siswa lalai dalam memahami dan mempelajari hakikat pembelajaran bahasa Indonesia yang sebenarnya. Selain itu gaya belajar yang kurang bervariasi membuat siswa jenuh untuk belajar.

Melihat kondisi MIN Beji Pasuruan setelah diobservasi, penulis selaku pendidik sadar dan terganggu untuk tidak hanya berdiam diri ketika melihat permasalahan tersebut. Maka peneliti disini akan mencoba mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami untuk mendukung buku ajar dan menambah referensi bacaan siswa yang mengandung nilai-nilai religius.

Cerita adalah salah satu kebutuhan bagi anak, Charles Buhler seorang ahli psikologi pendidikan mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal, hal-hal yang fantastis, hal-hal yang jarang terjadi yang membuat imajinasinya dapat menari-nari. Namun hal-hal yang menarik setiap usia anak berbeda, untuk anak di usia 8-12 tahun lebih suka dongeng petualangan dan fantasi rasional.¹⁰ Cerita Islami adalah pemaparan pengetahuan kepada anak kecil dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, juga mengandung nilai-nilai religius dan menunjukkan karakter agama. Dengan adanya buku cerita Islami ini diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia lebih bervariasi dan menambah referensi bacaan siswa.

Pengembangan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menciptakan bahan ajar pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Beji Pasuruan. Penelitian pengembangan ini dipilih karena setelah dicermati tidak

¹⁰Tim Pendongeng SPA Yogyakarta, *Teknik Bercerita*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hlm. 2.

tersedianya bahan ajar pendukung di madrasah tersebut. Selain itu, peneliti mengamati kurangnya referensi bacaan yang mengandung nilai-nilai religius dan menunjukkan karakter agama. Maka dengan adanya bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami sebagai pendukung pembelajaran, diharapkan memberikan nilai yang positif terutama dalam hal pembelajaran yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik.

Konsep penyusunan cerita Islami ini berpedoman pada bahan ajar yang telah digunakan oleh siswa kelas IV di MIN Beji Pasuruan. Bahan ajar melalui cerita Islami ini adalah suatu pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin, sehingga dapat dibaca dan dipahami isi cerita tersebut. Bahan ajar ini dipilih dengan pertimbangan agar siswa dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dibacanya. Selain itu juga membimbing siswa untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berupa pengembangan dengan judul **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA MELALUI CERITA ISLAMI DI MIN BEJI PASURUAN”**

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis spesifikasi bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami kelas IV di MIN Beji Pasuruan.

2. Menghasilkan produk bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami di MIN Beji Pasuruan yang efektif.

C. Spesifikasi Produk

1. Produk yang akan dikembangkan berupa bahan ajar bahasa Indonesia berbasis cerita Islami yang di dalamnya memuat cerita-cerita Islami disertai gambar yang sesuai dengan isi cerita.
2. Tema- tema yang dimuat di dalam buku cerita sesuai dengan tema indahny negeriku, cita-citaku, tempat tinggalku, dan makananku sehat dan bergizi yang ada di buku *Tematik Terpadu Katalog (KDT) Dalam Terbitan* milik Negara pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.
3. Cerita yang termuat di dalam buku untuk tema 6 (Indahnya Negeriku) berjudul “Indahnya Gunung Bromo”, tema 7 (Cita-Citaku) berjudul “Guru yang Hafal Al-Quran”, tema 8 (Tempat Tinggalku) berjudul “Membersihkan Rumah” dan tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi) berjudul “Dodi Suka Makan Sayur”.
4. Desain warna, karakter tokoh dan jenis huruf yang menarik disesuaikan dengan isi cerita.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa faktor penyebab kurangnya minat membaca siswa adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan pengawasan orangtua, penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga minat membaca siswa itu rendah. Untuk itu perlu adanya motivasi dan partisipasi orangtua untuk dapat

meningkatkan minat baca siswa, seorang guru hendaknya memperbaiki cara mengajar dan menggunakan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan. Maka penulis menawarkan sebuah bahan ajar yang dirancang untuk pembelajaran aktif dan menyenangkan yang selama ini belum diterapkan di MIN Beji Pasuruan.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dengan cerita Islami diharapkan siswa dapat tertarik dan menjadi terbiasa dengan cerita-cerita yang berbasis Islami. Bahan ajar yang dimaksud adalah cerita Islami. Bahan ajar cerita Islami adalah suatu pokok materi yang dikembangkan untuk mengintegrasikan setiap isi materi dengan gambar agar sesuai dengan konten Islami, sehingga karakter budaya Islami sekolah dapat terlihat. Selain itu juga dapat membantu menyampaikan nilai-nilai religius disetiap kontennya.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami memiliki beberapa keterbatasan dalam pengembangan ini yaitu:

1. Bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami yang dikembangkan membuat cerita tentang cerita-cerita Islami yang mengandung nilai-nilai religius yang memunculkan karakter agama dan disamakan dengan tema tema 6 (Indahnya Negeriku), 7 (cita-citaku), tema 8 (tempat tinggalku), dan 9 (makananku sehat dan bergizi) yang ada di buku pelajaran tematik terpadu kelas IV terbitan KDT milik Negara.
2. Objek pengembangan terbatas pada bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami untuk siswa kelas IV MIN Beji Pasuruan.

F. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami di MIN Beji Pasuruan. Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian terdapat tulisan yang terkait dengan pengembangan bahan ajar ini.

Penelitian pertama ditulis oleh Dian Etikasari (2014) dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terpadu Kelas IV dengan Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup”*. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian keefektifan bahan ajar bahasa Indonesia terpadu kelas IV dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku teks berjudul menggali informasi di sekitar dengan memadukan mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, Matematika dengan tema peduli terhadap makhluk hidup.¹¹

Penelitian ketiga ditulis oleh Devy Anggraeni Ina M (2014) dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses bagi Siswa SMP”*. Penelitian ini berfokus untuk menghasilkan bahan ajar pembelajaran menulis cerita berbasis pendekatan proses yang layak digunakan.¹²

Penelitian keempat ditulis oleh Agus Wismanto (2013) berupa jurnal dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk Siswa Kelas IX”*. Penelitian ini berfokus pada karakteristik cerita pendek pada subjek menulis cerita pendek

¹¹Dian Etikasari, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terpadu Kelas IV dengan Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup*, (Tesis: Universitas Negeri Malang Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 2014)

¹²Devy Anggraeni Ina M, *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses bagi Siswa SMP*, (Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta Program Pascasarjana, 2014)

yang mengandung tema etika untuk siswa kelas IX, mengembangkan karakteristik cerita pendek pada subjek menulis cerita pendek mengandung tema etika bagi siswa kelas IX, dan menentukan efektivitas bahan pengajaran pada subyek penulisan cerita pendek yang mengandung tema etika bagi siswa kelas IX. Adapun hasil penelitian ini adalah Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti pada Pembelajaran Menulis Cerpen meliputi karakteristik cerita pendek yang bermuatan budi pekerti pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX.¹³

Penelitian kelima ditulis oleh Retno Purnama Irawati dan Zaim Elmubarok (2014) dengan judul “*Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak*”. Penelitian ini menggambarkan profil bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, kebutuhan siswa dan guru pada buku teks bahasa Indonesia berkarakter, dan prototipe buku teks bahasa Indonesia yang tematik berkarakter untuk sekolah dasar melalui sastra anak-anak.¹⁴

Penelitian keenam oleh I Gst. A. Md Aryaningsih, N. Sudiana, dan N. Martha (2013) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia Dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 8 Denpasar*”. Penelitian ini terfokus pada pengembangan bahan

¹³Agus Wismanto, *Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk Siswa Kelas IX*, (Jurnal Penelitian Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang, 2013)

¹⁴Retno Purnama Irawati, Zaim Elmubarok, *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak*, (Jurnal FBS Universitas Negeri Semarang, 2014)

ajar membaca sastra Indonesia yang layak dan dapat diaplikasikan serta mengembangkan perangkat penilaian yang bercirikan penilaian autentik.¹⁵

Tabel. 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terpadu Kelas IV dengan Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup	Mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan sama-sama menghasilkan buku	Buku yang dihasilkan adalah buku Bahasa Indonesia dengan tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup kelas IV	Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku cerita Islami untuk buku tematik kelas IV semester 2
2	Pengembangan Bahan Ajar Cerita Berbasis Konservasi Budaya Bagi Siswa SD Kelas Tinggi	Mengembangkan bahan ajar yang menghasilkan buku cerita untuk anak sekolah dasar	Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku cerita fantasi	Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku cerita Islami untuk buku tematik kelas IV semester 2
3	Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	Menghasilkan bahan ajar pembelajaran untuk cerita	Bahan ajar yang dihasilkan berupa pembelajaran menulis cerita berbasis pendekatan proses yang layak digunakan	Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku cerita Islami untuk buku tematik kelas IV semester 2
4	Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk Siswa Kelas IX	Pengembangan bahan ajar membaca sastra Indonesia dan dikhususkan untuk cerita	Bahan ajar yang dihasilkan berupa cerita pendek namun terfokus pada satu tema etika bagi siswa kelas IX	Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku cerita Islami untuk buku tematik kelas IV semester 2

¹⁵I Gst. A. Md Aryaningsih, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia Dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar*, (Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa, Prograam Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja,2013)

5	Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak	Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia tematik untuk siswa SD	Pengembangan terfokus pada buku ajar Bahasa Indonesia tematik berkarakter sesuai dengan kebutuhan sastra anak di sekolah dasar dan pengembangan karakternya dilakukan setiap subjek dan unit-unit pendidikan	Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang dihasilkan berupa buku cerita Islami untuk buku tematik kelas IV semester 2
6	Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia Dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar	Pengembangan bahan ajar tertuju pada sistem kebahasaan (sastra)	Bahan ajar yang dikembangkan berfokus pada membaca sastra serta perangkat penilaian autentik di kelas VII	Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami di Kelas IV

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian dan pengembangan ini, terdapat beberapa istilah dalam judul yang bertujuan untuk menghindari penyimpangan makna dalam memahaminya, oleh karena itu berikut ini beberapa definisi istilah, antara lain:

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat, dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan

prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dalam penelitian ini pengembangan fokus pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami dengan berpacu pada tema 6 (Indahnya Negeriku), tema 7 (cita-citaku), tema 8 (tempat tinggalku), dan 9 (makananku sehat dan bergizi) yang ada di buku pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas IV.

2. Bahasa Indonesia

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang diajarkan kepada para siswa di sekolah. Mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku sekolah dasar karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Kemampuan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca untuk siswa kelas IV.

3. Cerita Islami

Cerita Islami adalah cerita yang mengandung nilai-nilai religius yang memunculkan karakter agama dan dikaitkan dengan Al-Qur'an atau pun hadis namun tetap berpacu pada tema-tema yang ada di buku tematik untuk kelas IV.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam tesis ini akan disusun dalam lima bab serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, pentingnya penelitian yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi tentang kajian teoritik tentang bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami kelas IV dan kerangka berpikir.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, model desain pengembangan, prosedur pengembangan, validasi produk, uji coba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, validitas instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil pengembangan yang berisi tentang penyajian data uji coba, analisa data, dan revisi produk.

Bab V yaitu kajian dan saran yang berisi tentang kajian produk yang telah direvisi, saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

Bagian akhir yang memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Pengembangan Bahan ajar

a. Definisi Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat, dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu.¹⁶ Dalam webside dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi atau subtansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁷

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahaan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

¹⁶Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.70

¹⁷Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat pendidikan sekolah menengah atas, 2008), hlm. 6.

Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.¹⁸

b. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar

Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harusnya dipelajari/dikuasai.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.

c. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan:¹⁹

- 1) Menyediakan bahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan siswa.
- 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternative bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seseorang mengembangkan bahan ajar diantaranya:

¹⁸Tian Belawati. *Materi Pokok Pengembangan Buku Ajar edisi ke satu*. (Jakarta: Universitas Terbuka: 2003), hlm. 7.

¹⁹Tian Belawati. *Materi Pokok*, hlm 8-12

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- 2) Tidak lagi bergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk didapatkan.
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- 4) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam memilih bahan ajar.
- 5) Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada guru.

e. Isi bahan ajar

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan di capai
- 3) Content atau isi materi pembelajaran
- 4) Informasi paling mendukung
- 5) Latihan-latihan
- 6) Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)
- 7) Evaluasi
- 8) Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

f. Prinsip Pembuatan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Diantaranya:

- 1) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari kongkrit memahami yang abstrak.

Siswa akan lebih memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkrit, sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka. Misalnya untuk menjelaskan konsep pasar, maka mulailah siswa diajak untuk berbicara tentang pasar yang terdapat di tempat mereka tinggal. Setelah itu kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai jenis pasar lainnya.

- 2) Pengulangan akan mempertajam pemahaman.

Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Dalam prinsip ini kita sering mendengar pepatah yang mengatakan bahwa 5 x 2 lebih baik dari pada 2 x 5. Artinya walaupun maksudnya sama sesuatu informasi yang diulang-ulang akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

g. Macam-Macam Bahan Ajar

- 1) Buku

Menurut kamus besar bahasa Indonesia buku adalah lembar kertas yang berjilid yang berisi tulisan atau kosong. Buku ajar atau buku pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam aktifitas belajar dan mengajar. Buku ajar

disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Maka dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan buku pegangan seorang guru untuk memperlancar proses pembelajaran dan mengarahkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ada.

2) Karakteristik Buku

Buku ajar sesungguhnya merupakan media yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Ia adalah penafsir pertama dan utama dari visi dan misi sebuah pendidikan. Apalagi, menurut Chekley yang dikutip oleh Tim Penilai Buku Ajar Direktorat PAIS buku sebenarnya juga bisa jadi untuk melakukan “jalan pintas” (*by pass*) dalam peningkatan mutu pendidikan apabila dapat mengeksplorasi lebih dalam topik-topik yang dibahas dalam buku tersebut. Untuk itu diperlukan suatu sinergi bagaimana guru dapat menghasilkan buku yang bukan hanya mencerdaskan, namun juga mencerahkan dan menggugah nalar dan spiritual untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Kita sering menyamakan antara cerdas dengan intelligent, padahal buku yang diperlukan bukan hanya melulu untuk membuat orang cerdas. Yang diperlukan saat ini dan ke depan adalah buku yang bukan hanya intelligent textbook, melainkan harus *mindful textbook*.²⁰

Buku yang *mindful* adalah buku yang memberi banyak perspektif bagi anak untuk berpikir yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu

²⁰Tim Penilaian Buku Ajar, *Pedoman Penilaian Buku Ajar*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat PAIS)

buku tersebut juga dapat mengaitkan persepsi lingkungan yang dihadapi anak dan mendorong anak mampu mempersepsi solusi yang mungkin penting untuk anak. Untuk agama, hal ini menjadi penting karena situasi ini menjadi *a novel situation*, situasi yang senantiasa baru. Ini membuat para guru maupun siswa akan senantiasa merasa tercerahkan dengan situasi dan tantangan-tantangan baru yang menggoda nalar untuk selalu memperbaharui cara pandang kita terhadap situasi yang dirasakan atau diamati di lingkungan kita.

2. Bahasa Indonesia SD/MI

a. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa SD/MI

Bahasa pada dasarnya merupakan sistem simbol yang ada di alam, dan seluruh simbol yang ada di alam pada dasarnya adalah bahasa. Karena bahasa adalah simbol, maka di alam ini tidak hanya manusia yang berbahasa.²¹ Jadi, semua makhluk di alam ini memiliki bahasa hanya saja dengan simbol-simbol yang berbeda. Bahasa berfungsi untuk alat komunikasi, saat berkomunikasi atau bercakap kadang terjadi beda bahasa sehingga kadang menimbulkan ketidakpahaman makna bahasa tersebut. Mengingat bahasa sangat penting untuk setiap makhluk di alam, maka perlu adanya pembelajaran untuk bahasa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar bahasa berturut-turut akan kita dapati (1) *murid*, yaitu objek yang akan dikenai proses itu, dan yang diharapkan mempunyai sikap dan kemampuan yang lebih baik setelah proses belajar mengajar itu selesai; (2) *guru*, sebagai subjek yang bertugas melaksanakan

²¹Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa (Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna Dan Tanda)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet ke-3, 2014), hlm. 23.

proses belajar mengajar itu, baik sebagai fasilitator, sebagai infromatory, maupun sebagai pembimbing; (3) *bahan pembelajaran*, yakni sesuatu yang harus disampaikan oleh guru kepada murid dalam proses belajar mengajar itu; dan (4) *tujuan pengajaran*, yakni sesuatu yang akan dicapai melalui proses belajar mengajar itu.²²

Keempat variabel ini mempunyai hubungan fungsional dalam kegiatan belajar mengajar itu, dan turut menentukan keberhasilan belajar itu. Murid yang cerdas, rajin, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi tentu akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada murid yang kurang cerdas, malas, dan tidak mempunyai motivasi belajar. Guru yang cerdas, rajin, kreatif, dan mempunyai dedikasi tinggi dengan tugasnya tentu akan memberi hasil yang lebih baik dari pada guru yang kurang cerdas, agak malas, tidak kreatif, dan menjalankan tugas sekedar menjalankan saja.

Untuk mempermudah pengajaran, maka pelajaran yang disajikan harus disesuaikan dengan jenjang tingkatan belajar dan juga tujuan belajar. Tujuan pengajaran biasanya termasuk di dalam buku pedoman yang harus diacu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, yang disebut *kurikulum*. Di dalam kurikulum tiap jenjang pendidikan biasanya disebutkan tujuan kurikulumnya, tujuan instruksionalnya, silabus, metode yang harus digunakan, cara evaluasi, dan sumber/alat belajar. Semua yang

²²Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet Ke-2, 2004), hlm. 203-204.

disebutkan dalam kurikulum itu (metode, cara evaluasi, dan sumber/alat belajar) juga turut menentukan keberhasilan belajar.²³

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, tapi selain itu bahasa Indonesia juga digunakan untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.²⁴ Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.²⁵

Selain itu pembelajaran bahasan Indonesia SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun secara tulisan. Pada hal lainnya, pembelajaran

²³Abdul Chaer, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, hlm. 204.

²⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 6.

²⁵Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.²⁶

b. Bahan Ajar Bahasa Indonesia SD/MI

Secara sempit bahan ajar disebut dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud ialah materi pembelajaran yang meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.²⁷ Adapun materi yang tercakup pada pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:²⁸

- 1) Pengetahuan kebahasaan yang mencakup unsur ilmu bahasa, baik secara mikro maupun makro.
- 2) Pengetahuan kesastraan yang mencakup teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra yang semuanya bermuara pada kegiatan apresiasi dan ekspresi sastra.
- 3) Keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 4) Sikap dan karakter berbahasa yang ditandai dengan adanya kebanggaan, kecintaan, dan ketaatan atas norma berbahasa yang dilandasi dengan nilai-nilai budaya bangsa.

c. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

Pelajaran bahasa Indonesia SD/MI dalam tematik terpadu bertujuan untuk mempersiapkan manusia Pembelajaran bahasa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif,

²⁶Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

²⁷Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa*, hlm. 33.

²⁸Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa*, hlm. 34.

kreatif, inovatif dan kreatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia yang dikembangkan dalam KI dan KD. Namun pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang telah diketahui meliputi 4 aspek keterampilan (menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang harus dikembangkan di SD/MI.

Berdasarkan 4 aspek keterampilan yang harus dimiliki siswa maka guru harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:²⁹

- 1) Keterampilan Mendengarkan
 - a) Kelas Rendah
 - Mendengarkan cerita guru.
 - Mendengarkan dongeng, drama, dan puisi anak.
 - b) Kelas Tinggi
 - Mendengarkan cerita, drama, dan puisi.
 - Mendengarkan berita, diskusi, wawancara.
- 2) Keterampilan Berbicara
 - a) Kelas Rendah
 - Memperkenalkan diri sendiri (dengan bimbingan dan contoh).
 - Bercerita tentang pengalaman yang disesuaikan dengan tema, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.
 - b) Kelas Tinggi
 - Bercerita tentang pengalaman, hobi, cita-cita, lingkungan dll.
 - Berpidato, ceramah, dan memberi tanggapan.

²⁹Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 6-10.

- Diskusi, talk show, wawancara, rapat sederhana, drama, dll.

3) Keterampilan Membaca

a) Kelas Rendah

- Membaca permulaan; pengenalan lambang bunyi dalam berbagai variasi, kalimat, kata, suku kata,
- Metode yang dipakai berupa metode SAS, global, kata lembaga, bunyi, eja, dll.

b) Kelas Tinggi

- Membaca lanjutan
- Membaca nyaring/bersuara, membaca teknik, membaca lancar, membaca indah, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca cepat, membaca pustaka, dan membaca memindai.

4) Keterampilan Menulis

a) Kelas Rendah

- Menulis permulaan
- Menulis huruf pisah, menulis tegak bersambung, menulis huruf cetak.

b) Kelas Tinggi

- Manulis lanjutan
- Menulis dengan bantuan gambar, menulis paragraf, menulis karangan sederhana (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi).

- Menulis surat, menulis formulir, menulis naskah pidato, menulis ceramah, menulis berita dll.

3. Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas belajar dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti adanya efek, pengaruh, akibat, membawa hasil atau berhasil guna.³⁰ Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena dengan hasil belajar tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pembelajaran.

b. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut Soemosasminto, menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu:

1. Presentasi belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM)
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
3. Ketepatan anatara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan

³⁰Badan dan Pengembangan pembinaan bahasa, (<http://kbbi.web.id>), diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 16.15 WIB)

4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Sedangkan menurut Wottuba dan Wright menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu:³¹

1. Pengorganisasian pembelajaran yang baik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme dalam pelajaran
4. Sikap positif terhadap peserta didik
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
7. Hasil belajar peserta didik yang baik

Efektifitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri: a) suasana yang dapat berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan, dan b) keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Cerita Islami

a. Pengertian Cerita Islami

Pengertian cerita menurut KBBI adalah tuturan yang membentangkan bagaimana suatu hal (peristiwa/kejadian). Atau secara umum cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non

³¹Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 289-290

fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).³² Sa'id Mursy menjelaskan bahwa cerita adalah pemaparan pengetahuan kepada anak kecil dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.³³ Maka dari itu cerita Islami adalah cerita yang mengandung nilai-nilai religius yang memunculkan karakter agama dan dikaitkan dengan al qur'an ataupun hadis yang disampaikan dengan bahasa dan pemaparan yang ringan dan sederhana sesuai dengan perkembangan psikologinya.

b. Metode Cerita Islami

Dalam dunia pendidikan Islam, metode *qishash* atau bercerita dibagi menjadi dua yaitu:

1) Metode Cerita Qur'ani

Menurut Abdurrahman Umdirah, Metode cerita Qur'ani adalah “suatu cara Allah mendidik umat agar beriman kepada-Nya dengan mempelajari dan menelaah kisah-kisah Al-Qur'an secara benar”³⁴. Adapun ayat yang berkaitan dengan metode cerita sebagai sarana mendidik umat adalah tercantum dalam Q.S. Yusuf 012: 111 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ...

³²Mengertian cerita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

³³Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*. (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm 117.

³⁴Abdurrahman Umdirah, *Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan, Terjemahan. Abdul Hadi Basulthanah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, tth), hlm 247.

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal....*³⁵

Kemudian firman Allah tentang kebenaran metode cerita dalam Q.

S. Ali 'Imran 003: 62 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ...

*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar,...*³⁶

2) Metode Cerita Nabawiyah

Kisah nabawiyah yang didasarkan pada cerita-cerita dalam hadist Nabi Muhammad SAW, cenderung berisi yang lebih khusus seperti menjelaskan pentingnya keikhlasan beramal, menganjurkan bersedekah dan mensyukuri nikmat Allah.³⁷

Lebih jauh lagi kisah nabawiyah dalam hadist berdasarkan pada urutan-urutan penceritaan adalah:

“Abu Khuraib, Muhammad Ibnu Alai Al Hamdaniyu telah menceritakan kepada saya, Ibnu Fudhail dari bapaknya telah menceritakan kepada saya, dari Umarah Ibnu Koqkoq, dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah, berkata: seorang anak laki-laki berkata: “wahai Rasulullah! Siapakah yang lebih berhak dihormati? Kata Rasulullah ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu, kemudian yang dekat dengan mu dan yang dekat denganmu”. (H.R Muslim).³⁸

Kisah Qur'an dan Nabawi mampu menyentuh hati manusia karena menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga

³⁵Q. S. Yusuf 012:111

³⁶Q. S. Ali 'Imran 003: 62.

³⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 141.

³⁸H. R. Muslim

pembaca dan pendengar mampu menghayati atau merasakan isi kisah seolah-olah mereka sendiri yang menjadi tokohnya.

c. Jenis-Jenis Cerita Anak SD/MI Kelas Tinggi

Cerita merupakan media yang sangat efektif dalam menyampaikan misi dakwah pendidikan, untuk itu media dan metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan usia mereka. Ahli psikologi Charles Buhler mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal, mereka senang dengan hal yang fantastik, yang membuat imajinasinya dapat menari-nari. Namun setiap rentang usia hal-hal yang menarik berbeda-beda.³⁹

Pada usia 4 tahun, anak suka pada dongeng-dongeng menyeramkan, seperti: dongeng tentang “anak nakal yang tersesat”, “cerita tentang nenek sihir”, “raksasa yang galak”, dan sebagainya. Di usia 4-8 tahun, anak lebih suka pada dongeng jenaka. Sedangkan pada usia 8-12 tahun, anak-anak suka pada dongeng petualangan, atau fantasi rasional.⁴⁰

Anak yang berada di usia 8-12 tahun adalah anak yang telah berada di tingkat SD kelas tinggi. Sastra yang baik untuk siswa SD/MI kelas IV, V, dan VI adalah cerita fiksi. Cerita fiksi anak SD/MI merupakan cerita yang berisi misteri kehidupan yang berhubungan dengan kehidupan anak, sedangkan karakteristik fiksi anak (SD/MI) tidak jauh berbeda dengan fiksi pada umumnya, hanya saja fiksi anak berisikan tentang kehidupan yang terjangkau

³⁹Tim Pendongeng SPA Yogyakarta, *Teknik Bercerita*, hlm. 2.

⁴⁰Tim Pendongeng, *Teknik Bercerita*, hlm. 3.

oleh anak dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁴¹ Adapun jenis-jenis fiksi anak SD/MI ialah sebagai berikut:⁴²

1) Novel dan Cerpen

Novel dan cerpen memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada unsur intrinsik (penokohan, alur, latar, tema, sudut pandang, dll), adapun perbedaannya terletak pada pengembangan cerita.

Cerpen tersaji lebih ringkas dan dapat dibaca beberapa menit selesai, sedangkan novel tersaji secara mendetail dan panjang lebar karena menampilkan banyak tokoh.

2) Fiksi Realistik (*Realistik Fiction*)

Fiksi realistik adalah cerita yang berkisah tentang isu-isu pengalaman kehidupan anak secara nyata. Cerita ini menampilkan model kehidupan sehari-hari seorang anak.

3) Fiksi Fantasi (*Fantastic Fiction*)

Cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan dengan menghadirkan sebuah dunia lain. Cerita fantasi menampilkan tokoh, alur, karakter, dan lainnya dengan sajian yang kebenarannya diragukan.

4) Fiksi Historis (*Historical Fiction*)

Fiksi Historis ialah sebuah cerita yang mengungkapkan tentang peristiwa-peristiwa yang luar biasa atau gambaran, yang bersifat historis

⁴¹Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 45.

⁴²Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 45-47.

atau gambaran tentang kehidupan masa lalu. Jadi fiksi historis adalah menggunakan tokoh dan peristiwa yang dikenal dalam sejarah.

5. Jenis Tes

Tes berguna untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya banyak tes yang dapat digunakan, namun khususnya untuk menilai aspek membaca siswa maka menggunakan 2 bentuk tes, yaitu:

a. Soal Ingatan

Soal ingatan dapat berbentuk uraian ataupun objektif. Pertanyaan ingatan adalah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari dengan mudah pada catatan atau buku, biasanya dimulai dengan kata-kata: mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan dan mereproduksi.

Pertanyaan ingatan biasa digunakan untuk mengukur penguasaan materi yang berupa fakta, istilah, definisi, klasifikasi, atau kategori, urutan maupun kriteria.⁴³

b. Soal Evaluasi

Soal evaluasi adalah soal yang berhubungan dengan menilai, mengambil kesimpulan, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, menafsirkan.⁴⁴

Dalam soal evaluasi diharapkan mencakup semua kriteria yang ingin dicapai pada setiap cerita yang disajikan.

⁴³Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 155.

⁴⁴Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi*, hlm. 158.

B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

1. Pentingnya Penggunaan Bahasa

Pada hakikatnya berbahasa merupakan suatu kegiatan alamiah yang sama halnya dengan bernapas yaitu sama-sama tidak dipikirkan untuk melakukannya. Bila manusia tidak berbahasa dan tidak melakukan tindak bahasa maka identitas manusia sebagai “genus manusia” (*homo sapiens*) akan hilang karena bahasa mencerminkan “kemanusiaan”.⁴⁵

Bahasa merupakan alat komunikasi, yang membedakan bahasa dari bentuk komunikasi lainnya meliputi empat hal, yaitu:

- a. Bahasa bersifat sengaja dan di bawah kendali individu.
- b. Bahasa bersifat simbolis, merujuk pada hal lain selainnya.
- c. Bahasa bersifat sistematis.
- d. Bahasa berfungsi dalam dua hal modalitas yang berbeda yaitu lisan dan tulisan.

Dengan adanya bahasa manusia menjadi makhluk yang bermasyarakat (makhluk sosial). Bahasa merupakan perekat masyarakat dalam dinamikanya. Maka dari itu jelaslah bahwa bahasa berperan besar dalam menciptakan, pengembangan dan pembinaan masyarakat.⁴⁶

⁴⁵Rohmani Nur Indah, *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), hlm. 4

⁴⁶Rohmani, *Gangguan Berbahasa*, hlm. 5

2. Bahan Cerita Islami yang Berkaitan Dengan Bahan Ajar

Cerita adalah suatu metode pendidikan yang fleksibel, bisa digunakan untuk segala untuk macam tema yang akan disampaikan. Untuk menentukan cerita disesuaikan dengan tema pelajaran yang telah tersedia.⁴⁷ Adapun cerita islami ialah cerita yang dikondisikan sesuai tema yang ada di dalam buku pegangan sekolah yang digunakan di kelas, sedangkan bahan ajar yang dimaksud berupa kumpulan cerita-cerita sesuai tema yang dijadikan sebuah buku ajar penunjang buku tematik yang telah ada.

Dalam buku cerita islami terdapat ayat-ayat ataupun hadis yang berkaitan dengan tema yang ada di dalam buku ajar. Seperti pada tema Indahnya Negeriku terdapat hadis yang mengajarkan tentang doa ketika hendak bepergian, pada tema Makananku Sehat dan Bergizi terdapat ayat yang mengajarkan untuk memakan makanan yang halal berbunyi:

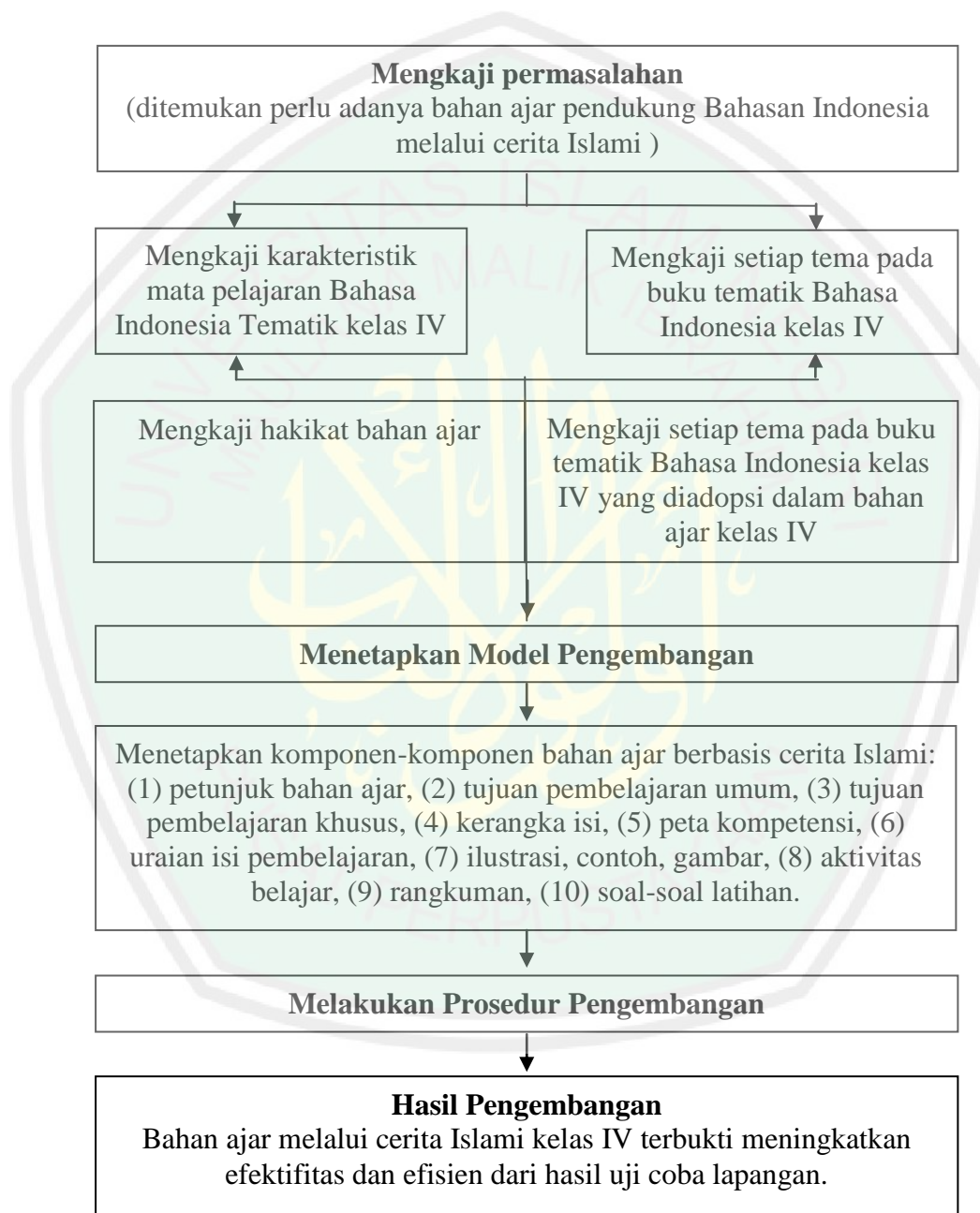
يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾^{٤٨}

⁴⁷Tim Pendongeng, *Teknik Bercerita*, hlm. 25.

⁴⁸Q. S Al- Baqarah 002: 168

C. Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Berikut merupakan kerangka teori pengembangan bahan ajar Tematik dalam gambar 2.1:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk dapat menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar yang berintegrasi pada karakter sehingga menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan.

Sugiyono mendefinisikan *Research and Development* sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*).⁴⁹ Begitu pula menurut Seels & Richey, “penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal,”⁵⁰ Arifin memberikan penjelasan lebih detail tentang penelitian dan pengembangan, menurutnya:

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Kesenjangan ini dapat

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 297.

⁵⁰Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 195.

diatasi dengan penelitian dan pengembangan. Suatu produk yang baik yang akan dihasilkan apakah itu perangkat keras atau perangkat lunak, memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut merupakan perpaduan dari sejumlah konsep, prinsip, asumsi, hipotesis, prosedur berkenaan dengan sesuatu hal yang telah ditemukan atau dihasilkan dari penelitian dasar.⁵¹

Sedangkan pengertian penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.⁵²

Tujuan penelitian dan pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.⁵³ Dengan demikian penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan kualitas produk atau suatu objek tertentu dan menilai setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, baik proses, produk dan hasil pendidikan.

Karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa bahan ajar pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu buku cerita Islami untuk kelas IV di MIN Beji Pasuruan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui bahan ajar yang menyenangkan sehingga

⁵¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 126.

⁵²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian*, hlm. 194-195.

⁵³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian*., hlm. 196

memudahkan mereka untuk memperdalam pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Model Desain Pengembangan

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan, menurut Briggs model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Menurut Punaji model pengembangan ada dua yaitu model konseptual dan model prosedural. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponennya.⁵⁴

Sedangkan model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Model prosedural biasa kita jumpai dalam model rancangan sistem pembelajaran. Diantaranya adalah model Kemp, Dick & Carey, 4D dan sebagainya.⁵⁵

Menurut Punaji diantara model-model tersebut saat ini salah satu model rancangan sistem yang sering diteliti dalam penelitian dan pengembangan luas adalah model pendekatan sistem yang dirancang oleh Dick & Carey (2001).⁵⁶

Dalam model tersebut terdiri atas sepuluh langkah, yang meliputi:

1. *Identifying Instructional Goal*: Analisis kebutuhan (menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan);

⁵⁴Trianto, *Metode Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 53.

⁵⁵Punaji Setyosari, *Metode Penelitian*, hlm. 200.

⁵⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian* hlm. 55

2. *Conducting Instructional Analysis*: Analisis pembelajaran (mencakup tema atau materi pembelajaran yang akan dikembangkan);
3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristics*: Analisis pembelajaran dan konteks (mencakup karakteristik materi pembelajaran setiap tema);
4. *Writing Performance Objectives*: Tujuan umum khusus (menjabarkan tujuan umum kedalam tujuan yang lebih spesifik yang berupa rumusan tujuan unjuk kerja, atau operasional, yang mana merupakan tujuan khusus program atau produk, prosedur yang dikembangkan);
5. *Developing Criterion-Referenced Test*: Mengembangkan tes acuan patokan berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan (adapun patokan dalam penelitian ini adalah tema-tema yang ada pada buku tematik kelas IV).
6. *Developing Instructional Strategy*: Mengembangkan strategi pembelajaran (secara spesifik untuk membantu pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir);
7. *Developing and Selecting Instruction*: Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran (yaitu dapat berupa: bahan cetak, audio, audio visual dan media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan);
8. *Designing and Conducting Formative Evaluation*: Merancang dan melakukan evaluasi formatif (dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program atau produk yang dikembangkan. Atau dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk mendukung proses peningkatan efektifitas);

9. *Revising Intruction*: Melakukan revisi (dilakukan terhadap tujuh langkah pertama, yaitu gambaran umum pembelajaran, analisis pembelajaran, perilaku awal unjuk kerja atau performansi, butir tes, strategi pembelajaran dan bahan-bahan pembelajaran);
10. *Designing and Conducting Summative Evaluation*: Evaluasi sumatif (untuk meningkatkan tingkat efektivitas program secara keseluruhan dibanding dengan program lain).

Desain pengembangan Walter Dick and Lou Carey ini sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan khususnya dalam pembelajaran, karena dalam desain pengembangan ini memiliki tahapan yang sistematis. Oleh karena itu, dalam penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis cerita Islami ini menggunakan desain Walter Dick and Lou Carey karena tujuan peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pengembangan Walter Dick and Lou Carey sebagaimana disebutkan di atas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model desain tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan (*Identifying Intructional Goal*)

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan

untuk dapat dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran. Tujuan umum diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum bidang studi, masukan dari para ahli bidang studi.

Tahap pertama peneliti menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa setelah menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami untuk kelas IV. Hal ini dilakukan dengan mengkaji bahasa Indonesia yang mengacu pada Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD.

- a) Buku tematik bahasa Indonesia kelas IV di SD/MI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
- b) Mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran tematik bahasa Indonesia kelas IV, maka diperoleh peta kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

Tabel 3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. 1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan

	lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	<p>2.1 Memiliki kepedulian terhadap gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya, dan energi alternatif melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.</p> <p>2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan alat teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.</p> <p>2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.</p> <p>2.4 Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan gurudan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis</p>

	<p>dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>

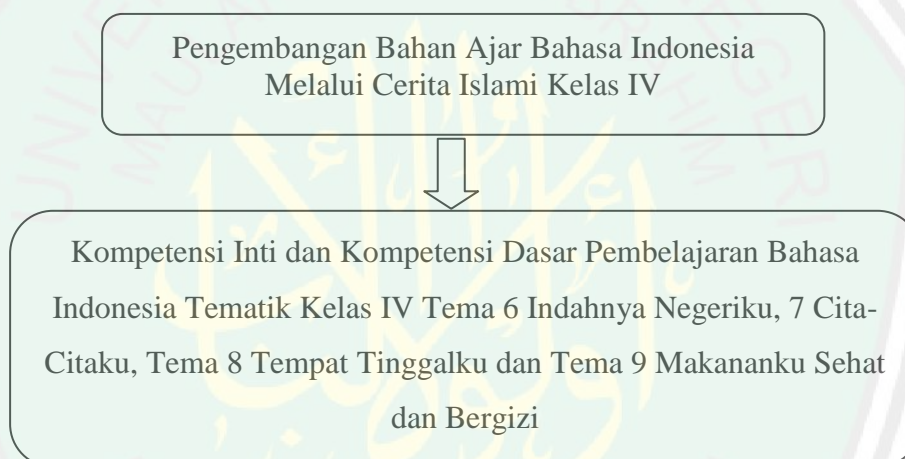
2. Analisis Pembelajaran (*Conducting Intructional Analysis*)

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan

bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia tematik kelas IV yang telah teridentifikasi tersebut, selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan bawaan (*subordinat skill*) sebagaimana dipetakan dalam gambar berikut.

Tabel 3.2 Analisis Identifikasi Keterampilan Bawaan



3. Analisis Pembelajaran dan Konteks (*Identifying Entry Behaviors, Characteristics*)

Dalam mengidentifikasi karakteristik materi setiap tema yang akan dimasukkan dalam setiap judul cerita Islami, ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap membuat cerita Islami dan menggunakan buku cerita tersebut. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

Seperti diketahui bahwa pengguna buku ajar ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Pada langkah sebelumnya yaitu analisis awal mengenai

siswa kelas IV MIN Beji Pasuruan didapati bahwa siswa kelas IV belum memiliki buku cerita Islami yang memadai untuk menunjang pembelajaran tematik ini khususnya bahasa Indonesia kelas IV tema 6, 7, 8, dan 9, yaitu: Cita-citaku, tempat tinggalku, dan makananku sehat dan bergizi. Pada dasarnya siswa sudah mampu membaca dengan baik, sehingga tuntutan untuk mempelajari dan menjalankan kompetensi dasar di atas dirasa sudah dipenuhi, sehingga secara umum tingkah laku masukan peserta didik untuk menerima cerita Islami ini sudah dapat dianggap siap untuk menjalankan pembelajaran secara maksimal.

Dari paparan data di atas dan mengenai harapan tingkah laku masukan dalam hal ini peserta didik dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa siswa sudah mempunyai kemampuan dasar untuk menerima pembelajaran dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibahas di atas.

Terkait dengan karakteristik siswa pada masa tersebut, pada umumnya anak kelas IV usianya kira-kira sekitar 11-12 tahun. Seperti yang dijelaskan oleh Piaget dan Bruner bahwa pada usia 11-12 tahun merupakan masa mengembangkan kemampuan berpikir yang mulai beraneka. Tingkat operasi kongkrit ini struktur kognitif siswa sudah relatif stabil sehingga daya dukung untuk belajar menjadi semakin besar.

Masa kanak-kanak tersebut dengan memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a) Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
- b) Keadaan fisik yang memungkinkan mendorong anak memasuki usia dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- c) Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas.⁵⁷

Terkait dengan kecakapan pada masa tersebut, disebutkan bahwa pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah yang di dalamnya memuat kecakapan berpikir, secara umum perlu dikembangkan oleh setiap siswa yakni kecakapan menggunakan rasio secara optimal, antara lain mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan kecakapan memecahkan masalah secara bijak.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka bahan ajar bagi anak tingkat sekolah dasar sebaiknya dapat menanamkan nilai-nilai Islami. Dengan demikian penulis menganggap layak dan penting untuk memberikan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami sebagai upaya ketercapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di buku tematik yang telah dirumuskan sebelumnya dengan mengacu pada perkembangan psikologis siswa yang masih belum bisa berfikir secara parsial. Dalam tahap ini siswa

⁵⁷Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 51.

sekolah dasar (kelas I-III) masih berada pada tahap operasional konkrit dengan cara berfikir secara holistik dan integratif.

4. Tujuan Umum Khusus (*Writing Performance Objectives*)

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya. Tujuan pembelajaran khusus digunakan penulis sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Bedasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran (siswa kelas IV MI), ditetapkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran sebagai berikut :

Tujuan Pembelajaran Khusus dari Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia melalui cerita Islami siswa diharapkan dapat :

- a) Mampu menyampaikan cita-cita yang diimpikan.
- b) Mampu menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal.

- c) Mampu membedakan antara makan sehat dan tidak sehat, makan bergizi dan tidak bergizi.
- d) Mampu mengambil hikmah pada setiap cerita Islami yang disampaikan.

5. *Developing Criterion-Referenced Test* (mengembangkan butir tes acuan patokan)

Dari rumusan tujuan pembelajaran khusus di atas, selanjutnya akan dirumuskan mengenai instrumen tes penilaian dan pengukuran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran khusus tersebut. Adapun instrumen-instrumen tersebut meliputi tes pilihan ganda dan tes uraian. *(lampiran)*

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran (*Developing Intructional Strategy*)

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan :

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana akan membuka pelajaran yang bertujuan untuk mengondisikan kesiapan belajar siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Identifikasi Karakteristik Siswa

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter awal siswa yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa sebelum melalui pelajaran dengan memberikan apersepsi dan *pretest*.

b) Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa

Menimbulkan motivasi belajar siswa yang sangat penting untuk siswa agar dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan mata pelajaran yang akan disampaikan, melalui peta konsep, dan indikator-indikator hasil belajar yang akan dicapai.

c) Penyampaian Kerangka Isi Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi pelajaran.

2) Kegiatan Penyajian Informasi

Setelah melakukan kegiatan di atas, maka selanjutnya adalah melakukan kegiatan penyajian informasi atau penyampaian isi materi. Berdasarkan pada analisis tahap perumusan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi inti dan kompetensi dasar aspek pendidikan yang telah disesuaikan. Dalam kegiatan penyampaian isi materi pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- a) Pertama: siswa diajak mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.
- b) Kedua: kemudian guru memberikan penjelasan mengenai tema pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- c) Ketiga: salah satu siswa diminta untuk menyebutkan pengalaman yang pernah dialaminya sesuai dengan topik pembahasan.
- d) Keempat: siswa diajak membaca cerita Islami yang sesuai dengan tema pembahasan.
- e) Kelima: siswa diajak mendiskusikan isi cerita Islami yang telah dibaca dengan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang telah ditimbulkan.
- f) Keenam: refleksi dari siswa atau guru.

3) Kegiatan Peran Peserta Didik

Dalam kegiatan pembelajaran harus dapat melibatkan peran aktif dari siswa agar suasana kelas menjadi hidup. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Penentuan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa akan menentukan peranan siswa dalam menanggapi isi pelajaran setiap tema.

4) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dapat diberikan *posttest* dan juga balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepada siswa yang telah berhasil melakukan tugasnya

dengan baik maka akan diberikan *reinforcement*. Sedangkan untuk siswa yang belum berhasil melakukan tugasnya dengan baik diberikan motivasi bahwa sebenarnya mereka mampu mengerjakan tugas dengan baik hanya saja belum mengerjakan secara optimal sehingga hasilnya belum optimal juga.

7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran (*Developing and Selecting Intruction*)

Langkah pokok dari kegiatan sistem desain pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed material* yang berupa bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu buku cerita Islami kelas IV MI tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan.”** yang mana bentuk bahan ajar ini disajikan dengan buku cerita Islami.

8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif (*Designing and Conducting Formative Evaluation*)

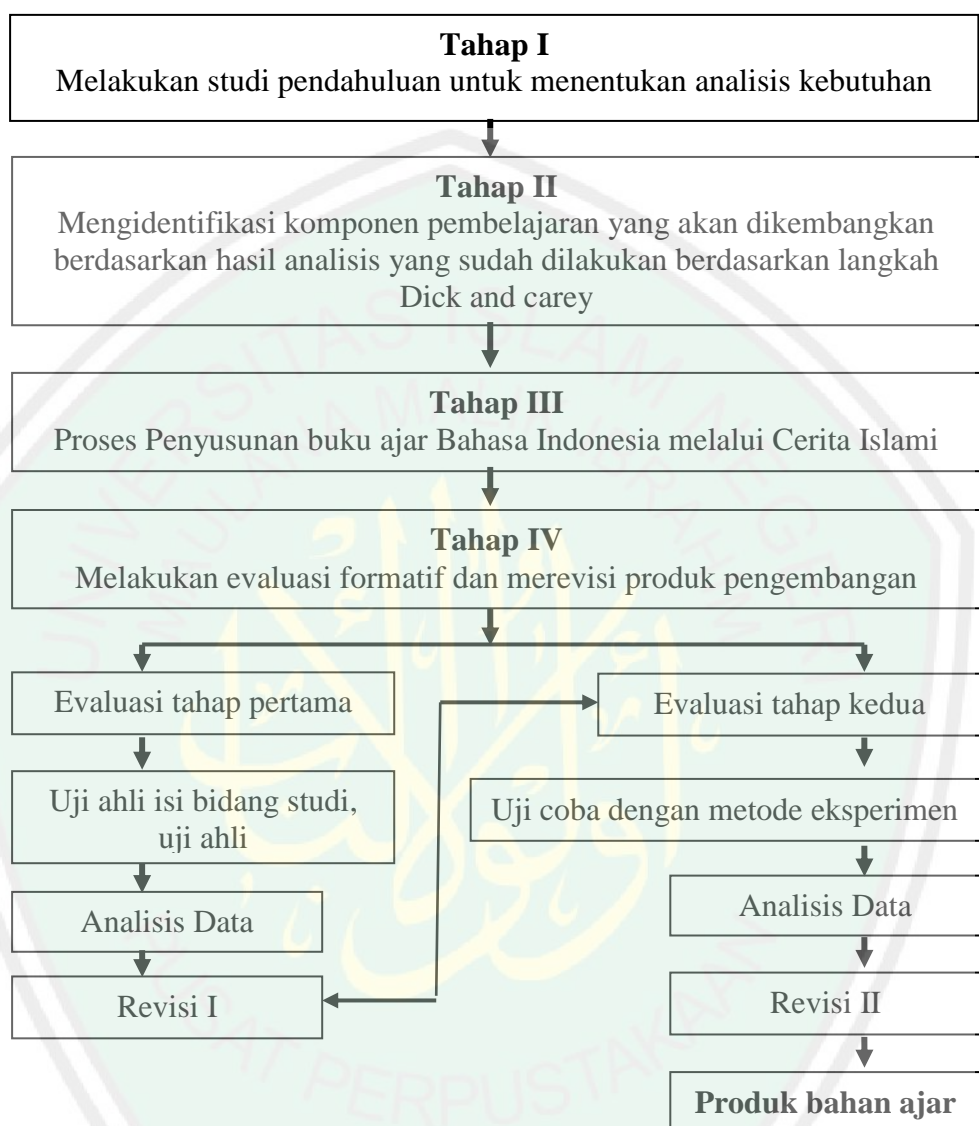
Dari langkah menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang dihasilkan agar lebih efektif. Evaluasi formatif ini biasanya dilakukan dengan dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi penggunaan bahan ajar bagi peserta didik. Evaluasi ini meliputi uji ahli isi bidang studi untuk melihat kebenaran isi materi tersaji, ahli desain

untuk memperoleh kesesuaian desain yang dikembangkan. Sedangkan untuk evaluasi bagi peserta didik terdapat tiga tahap yang akan diberikan uji kepada perorangan (*one-on-one evaluation*), uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field evaluation*).

9. Melakukan Revisi (*Revising Intruction*)

Langkah terakhir ini menurut Dick and Carey adalah langkah merevisi bahan pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kedua tahap terakhir di atas akan dipaparkan dalam hasil pengembangan yang meliputi penyajian data uji coba bahan ajar, analisis data uji coba dan revisi produk pengembangan. Pada mulanya penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data awal tentang kondisi buku teks yang dipakai oleh sekolah dimaksud untuk di *review*, kemudian menganalisis kondisi pengguna yakni siswa sekolah termaksud sebelum dilakukan uji coba kemudian mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran yang sudah berlangsung dengan pemakaian buku tersebut, termasuk di dalamnya menganalisis kebutuhan siswa, kemudian menghasilkan produk dan mengevaluasinya melalui serangkaian uji coba dan tahap terakhir adalah menguji kemenarikan, keefektifan dari produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini. Adapun untuk memperjelas prosedur pengembangan, dapat dilihat gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan dan Penelitian

10. Evaluasi Sumatif (*Designing and Conducting Summative Evaluation*)

Diantara kesepuluh tahapan desain pembelajaran diatas, tahapan ke-10 tidak dilaksanakan. evaluasi sumatif ini berada diluar sistem pembelajaran model Dick and Carey. Sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan.

D. Validasi Produk

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk, dalam hal ini untuk mengukur keefektifan antara produk yang lama

dengan yang baru secara rasional. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya diketahui kelemahan dan kekuatannya.⁵⁸

1. Desain Validasi

Desain validasi yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah validasi ahli isi mata pelajaran bahasa Indonesia, ahli desain media pembelajaran, ahli pembelajaran yaitu guru, dan siswa sebagai pengguna produk. Validasi ini meliputi validasi isi dan validasi desain bahan ajar. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa penilaian dan saran-saran validator, sehingga diketahui valid tidaknya produk yang dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi.

2. Subjek dan Langkah-Langkah Validasi

Subjek yang diuji coba dalam penelitian pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami yaitu ahli isi bidang studi, ahli desain media pembelajaran/produk, dan ahli pembelajaran yaitu guru kelas IV di MIN Beji Pasuruan.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*. hlm. 302.

a) Ahli isi bidang studi Bahasa Indonesia

Ahli isi yang ditetapkan sebagai penguji isi bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami kelas IV MI ini adalah Bapak Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph.D dan Bapak Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd, penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Magister Pendidikan Bahasa , juga Doktor Pendidikan Bahasa.

2) Jabatan

Dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen di Universitas Islam Malang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam validasi ahli isi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi ahli isi Bahasa
- 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan
- 3) Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan
- 4) Melalui instrumen angket, ahli isi dimohon untuk memberikan pendapat dan komentar mengenai isi dari hasil produk yang telah dikembangkan dari aspek isi atau materi yang disajikan.

b) Ahli desain media pembelajaran/produk

Ahli desain media pembelajaran/produk yang ditetapkan sebagai penguji desain bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami di MIN

Beji Pasuruan ini adalah Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Bapak Bintoro Widodo, M.Pd .

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap review ahli desain ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi ahli desain
- 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan
- 3) Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan
- 4) Melalui instrumen angket, ahli isi dimohon untuk memberikan pendapat dan komentar mengenai isi dari hasil produk yang telah dikembangkan dari aspek isi atau materi yang disajikan.

c) Ahli pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Beji Pasuruan

Ahli pembelajaran Bahasa Indonesia adalah guru kelas IV MIN Beji Pasuruan ini adalah Ibu Khotimah, S. Pd.I

d) Siswa

Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IV-C di MIN Beji Pasuruan yang dijadikan kelompok eksperimen.

E. Uji Coba Produk

Dalam bidang pendidikan, desain produk seperti bahan ajar berupa buku ajar dan media pembelajaran dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba produk ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar yang baru tersebut efektif dibandingkan bahan ajar yang lama atau yang lain.⁵⁹

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 414.

1. Desain Uji Coba

Pada madrasah tersebut terdapat dua kelas yang homogen, yaitu kelas IV-A dan kelas IV-C. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sama.⁶⁰ Pengujian bahan ajar ini dilakukan dengan metode eksperimen yaitu membandingkan suatu kelompok yang menerima *treatment eksperimental* dengan kelompok lain yang tidak mendapatkan *treatment eksperimental*.

Pada hal ini, kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan IV-C sebagai kelompok eksperimen. Subjek dalam kelas eksperimen digunakan teknik pengambilan sample dengan *Simple Random Sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁶¹ Sehingga pada penelitian ini, peneliti bebas memilih kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol ataupun kelas eksperimen.

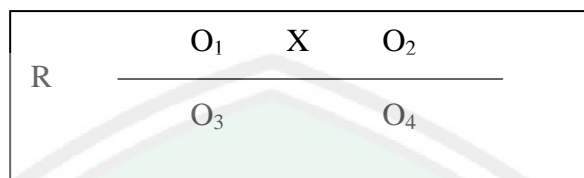
Pada metode eksperimen ukuran minimal sampel yang dapat diterima adalah 15 subjek per kelompok.⁶² Oleh karena itu, peneliti menggunakan hasil tes dari 15 siswa di kelas kontrol dan 15 siswa di kelas eksperimen. Adapun desain eksperimen dapat digambarkan seperti gambar berikut ini :

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah guru Bahasa Indonesia kelas IV MIN Beji Psuruan, tanggal 30 Januari 2016.

⁶¹Sugiono, *Metode*, hlm. 120

⁶² Umar Husein, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 67

Gambar 3.2 Desain eksperimen dengan kelompok control
(non equivalent control group design)



Keterangan :

- O₁ : Nilai awal kelompok eksperimen
- O₃ : Nilai awal kelompok kontrol
- O₂ : Nilai kelompok eksperimen setelah menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami
- O₄ : Nilai kelompok kontrol setelah menggunakan bahan ajar konvensional
- X : Bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami (*treatment*)
- R : Pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random

Adapun langkah-langkah dalam uji coba ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana
- 2) Memberikan pengajaran bahasa Indonesia di kelas IV-A dan IV-C dengan menggunakan bahan ajar konvensional
- 3) Menyelenggarakan tes awal (*pre-test*) di kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan tema yang diajarkan
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional untuk kelas kontrol yaitu kelas IV-A dan menggunakan bahan ajar melalui cerita Islami bagi kelas eksperimen yaitu kelas IV-C

- 5) Mendorong siswa di kelas eksperimen yaitu kelas IV-C untuk memberikan tanggapan atau komentar dengan leluasa yang berkaitan dengan bahan ajar yang dikembangkan melalui instrument yang telah disediakan
- 6) Menyelenggarakan tes akhir (*post-test*) tentang tema yang sedang diajarkan di kelas kontrol dan kelas eksperimen
- 7) Mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas IV-A dan IV-C MIN Beji Pasuruan angkatan 2015-2016. Siswa di kelas IV-A berjumlah 28 siswa dan di kelas IV-C berjumlah 29 siswa. Hal yang diteliti yaitu membandingkan hasil belajar antara kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami.

F. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Data digunakan sebagai dasar untuk menentukan keefektifan, efisiensi. Jenis data yang dikumpulkan dibagikan menjadi dua, sesuai jenis data pada umumnya, yaitu:

a. Data kuantitatif, diperoleh dari hasil penskoran berupa persentase melalui angket penilaian ahli, angket penilaian guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan hasil tes belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen buku ajar. Ketepatan komponen buku ajar meliputi: kecermatan isi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa, pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah buku ajar menjadi efektif.
- 2) Penilaian guru kelas dan siswa uji coba terhadap kemenarikan buku ajar.
- 3) Hasil tes belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan (hasil *pre-test* dan *post-test*)
- 4) Angket tanggapan siswa tentang bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami

b. Data kualitatif, dapat berupa:

- 1) Informasi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MIN Beji Pasuruan.
- 2) Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui wawancara atau konsultasi dengan ahli isi, ahli pembelajaran dan praktisi bahasa Indonesia di MIN Beji Pasuruan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, antara lain angket, dan tes hasil belajar.

Dan tujuan dalam setiap instrumen pengumpulan data tersebut antara lain :

1. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁶³ Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan dan keefektifan penggunaan bahan ajar. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi.

Peneliti akan menyusun angket menjadi empat macam. Pertama, angket penilaian ahli isi bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari aspek isi/materi. Kedua, angket penilaian ahli desain pembelajaran yang terdiri dari aspek tampilan. Ketiga, angket penilaian guru kelas yang terdiri dari aspek pembelajaran dan kebahasaan, aspek isi/materi, dan aspek tampilan. Keempat, angket penilaian untuk siswa yang terdiri dari kualitas tampilan. Adapun kisi-kisi angket untuk ahli isi bidang studi, ahli desain, guru kelas dan siswa adalah sebagai berikut:

⁶³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 219.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Penilaian Kualitas Materi/Isi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kesesuaian tujuan	a. Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.	1	1
2.	Kelengkapan materi	a. Kelengkapan materi yang disajikan	2-4	3
b. Kemudahan untuk mempelajari materi				
c. Kejelasan istilah-istilah dalam materi				
3.	Kesesuaian materi	a. Ketepatan urutan penyajian	5-6	2
b. Ketepatan dalam materi				
4.	Ketepatan penggunaan bahasa	a. Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	7-9	3
b. Lugas, komunikatif penggunaan istilah, symbol/icon.				
c. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik				
5.	Kelengkapan evaluasi atau tes	a. Kecukupan latihan atau evaluasi	10-11	2
b. Relevansi evaluasi dengan materi				
6.	Kemenarikan bahan ajar	a. Daya tarik bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami	12	1

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Penilaian Kualitas Desain

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Aspek Desain			
	a. Petunjuk penggunaan	1) Kejelasan petunjuk pengguna bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita islami	1-12	12
	b. Kualitas cover	1) Kemenarikan cover pada bahan ajar		
	c. Kejelasan teks atau huruf	1) Keterbacaan teks atau tulisan		
	d. Kualitas warna	1) Ketepatan pemilihan dan komposisi warna		
e. Kualitas	1) Kualitas dan ketepatan			

	gambar	penggambaran animasi		
	f. Kualitas <i>layout</i>	1) Penataan atau penyusunan <i>layout</i> 2) Desain screen 3) Komposisi layout dan template		
	g. Kualitas gerak animasi	1) Kemenarikan sajian animasi		
	h. Kualitas background	1) Ketepatan pemilihan warna pada background 2) Keserasian warna pada background 3) Keserasian warna background dengan teks		
2.	Aspek Pembelajaran			
	a. Kualitas konsep/ide cerita	1) Kemudahan memahami konsep	13-17	5
	b. Kejelasan materi	1) Keluasan muatan materi 2) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 3) Kesesuaian gambar dengan materi		
	c. Motivasi belajar	1) Pemberian motivasi belajar		

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Penilaian Guru Kelas

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Aspek Pembelajaran dan Kebahasaan	a. Ketepatan penyampaian informasi	1-8	8
		b. Sistematika penyajian materi		
		c. Pemberian motivasi belajar		
		d. Pemberian pesan moral		
		e. Kefektifan bahan ajar		
		f. Penggunaan bahasa		
		g. Penyajian kalimat		
		h. Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan kognitif siswa MI		
2.	Aspek Isi/Materi	a. Kesesuaian standar kompetensi/kompetensi dasar dengan isi/materi		5
		b. Kebenaran konsep		
		c. Aktualisasi isi/materi		

		d. Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan		
		e. Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi/materi		
3.	Aspek Tampilan	a. Pemilihan jenis huruf		5
		b. Ketepatan pemilihan ukuran huruf		
		c. Keterbacaan teks		
		d. Tampilan gambar dan animasi		
		e. Kejelasan warna gambar dan animasi		

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Angket Penilaian Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kualitas Tampilan	a. Keterbacaan teks atau tulisan	2, 5, 6, 7,	
		b. Kualitas tampilan gambar		
		c. Kemenarikan sajian animasi		
		d. Komposisi warna		
2.	Kualitas Penyajian	a. Kemudahan memahami materi	1, 3, 4, 8, 9, 10	
		b. Ketepatan penyajian cerita		
		c. Kegunaan glosarium		
		d. Daya tarik alur cerita		
		e. Daya tarik pembelajaran dengan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita islami		
		f. Kemudahan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita islami		

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar atau tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Tes yang digunakan adalah tes evaluatif, yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi.⁶⁴ Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data

⁶⁴Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 223

tentang hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan yang telah dilakukan, yaitu bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami.

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan untuk mengetahui proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sekolah dan karakteristik siswa.

H. Validitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Namun, Kerlinger menjelaskan bahwa validitas instrumen tidak cukup ditentukan oleh derajat ketepatan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁵

Validitas terdiri dari dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dapat diukur dengan cara konsultasi pada pakar, dan untuk validitas eksternal dapat disusun berdasarkan fakta-fakta empirik yang telah terbukti, sehingga bisa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes yang dianggap sudah standar.⁶⁶ Instrumen pada penelitian ini menggunakan cara berkonsultasi pada pakar yakni Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, MA. sebagai dosen di jurusan Magister Pendidikan Guru

⁶⁵Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 245.

⁶⁶Dedi Sutedi. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang* (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 217-218.

Madrasah Ibtidaiyah dan pembantu dekan bagian kemahasiswaan di Fakultas saintek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menentukan validitas instrumen.

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian dari angket, tes hasil belajar, dan penilaian karakter. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁷ Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan.⁶⁸

Analisis data dilakukan dengan cara pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.⁶⁹ Pada data kualitatif peneliti menggunakan *analisis deskriptif*, yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁰

Namun sebelumnya data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisis dahulu melalui tiga tahap, yaitu:

⁶⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106 .

⁶⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, hlm. 133.

⁶⁹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 108.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 147.

1. *Data Reduction*

Yaitu reduksi data, berarti merangkum data-data yang diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display*

Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Ini merupakan langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan di reduksi.⁷¹ Analisis data untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui angket menggunakan *skala Likert* dalam bentuk pilihan ganda, selanjutnya diolah dengan cara dibuat persentase dengan rumus analisis sebagai berikut⁷²:

$$P = \frac{\sum Xi}{\sum X} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum Xi$: Jumlah total skor yang diperoleh dari validator

$\sum X$: Jumlah skor ideal

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 249-252

⁷²Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 313

Dalam pemberian makna dimana pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:⁷³

Tabel 3.7. Persentase Tingkat Kevalidan

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan
80 – 100	Valid/ tidak revisi
60 -79	Cukup valid/ tidak revisi
40 – 59	Kurang valid/ revisi sebagian
0 – 39	Tidak valid/ revisi

Bedasarkan kriteria diatas, buku ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran. Dalam penelitian ini, buku ajar akan dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

Sedangkan untuk tes hasil belajar, peneliti menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dan uraian. Pada soal berbentuk pilihan ganda rumus penskoran mengacu pada rumus penskoran yang biasa dilakukan di madrasah yang diteliti. Bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 10 butir dan bentuk tes uraian yang berjumlah 5 butir. Penskoran pada tes pilihan ganda adalah sebagai berikut :

$$S_a = R \times 8$$

Keterangan :

S_a (*score*) = nilai soal pilihan ganda

R (*right*) = jawaban yang benar

⁷³Arikunto, *Dasar-Dasar*, hlm. 313.

Sedangkan penskoran pada tes uraian adalah sebagai berikut :

$$S_b = R \times 4$$

Keterangan :

S_b (*score*) = nilai soal uraian

R (*right*) = jawaban yang benar

Kemudian, skor dari soal pilihan ganda dan uraian dijumlahkan.

Keterangan :

S_t (*score*) = nilai total

S_a (*score*) = nilai soal pilihan ganda

S_b (*score*) = nilai soal uraian

Analisis tes hasil belajar tersebut menggunakan tes awal dan tes akhir dalam rangka untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelompok kelas kontrol dengan kelompok kelas eksperimen. Teknik analisis data menggunakan eksperimen *non equivalent grup pretest-posttest design* yaitu dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi untuk membandingkan hasil belajar dari kedua kelompok tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan Uji-t *independent samples t-test* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*, perhitungan ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada suatu kelompok objek penelitian.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis secara manual. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05:⁷⁴

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan : \bar{X}_1 = rata-rata nilai kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kelompok kontrol

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok kontrol

S_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen

S_2 = Standar deviasi kelompok kontrol

n_1 = jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelompok kontrol

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan, maka hasil uji coba dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan.

Untuk pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima

⁷⁴Turmudi. *Metode Statistika* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 214

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya nonsignifikan, artinya H_1 ditolak.

Tabel 3.8. Kriteria Indeks Gain

Besar Persentase	Interpretasi
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 < g < 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Penyajian Data Validasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap penilaian, yaitu validasi ahli dan uji coba di lapangan. Validasi terhadap bahan ajar dilakukan oleh validator ahli yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2016 sampai tanggal 5 April 2016. Data validasi terhadap bahan ajar diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh validator ahli isi/materi, validator ahli desain, validator ahli pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN Beji Pasuruan.

Data penilaian produk pengembangan bahan ajar dilakukan dalam 4 tahap sebagai berikut.

- a. Tahap validasi pertama dilakukan oleh ahli isi/materi yang dilakukan oleh dua orang dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Tahap validasi yang kedua dilakukan oleh ahli penilaian terhadap desain produk pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh dua dosen ahli desain media pembelajaran.
- c. Tahap validasi yang ketiga yakni hasil penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kelas IV-C MIN Beji Pasuruan.

d. Tahap keempat diperoleh dari hasil angket terhadap produk pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada uji coba lapangan yang diwakili oleh siswa kelas IV-C MIN Beji Pasuruan.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala Likert, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran validator. Untuk angket validator ahli dan siswa kriteria penskoran nilai adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kualifikasi Tingkat Validitas Berdasarkan Persentase

Persentase (%)	Tingkat Validitas	Keterangan
85-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
65-84	Valid	Tidak Revisi
45-64	Cukup Valid	Sebagian Revisi
0-44	Kurang Valid	Revisi Total

Tabel 4.2 Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli, Guru Kelas

SKOR			
4	3	2	1
Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.3 Kriteria Angket Validasi Siswa

Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

Berikut adalah penyajian data dan analisis data penilaian angket oleh ahli materi/isi, ahli desain, dan ahli pelajaran Bahasa Indonesia beserta kritik dan sarannya.

1. Validasi Ahli Materi

a. Profil ahli materi

Ahli validasi materi pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita islami di MIN Beji Pasuruan yakni ahli dalam bidang bahasa. Adapun kriteria ahli materi/isi adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing tesis penulis. Berikut merupakan para ahli yang dijadikan validator materi/isi:

Tabel 4.4 Profil Ahli Materi

Kode	Nama Responden	Keterangan
x_1	Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph.D	Ahli Bahasa
x_2	Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd	Ahli Bahasa

b. Hasil Validasi Ahli Materi

Produk pengembangan berupa bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita islami di MIN Beji Pasuruan. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Kriteria	Skore	
		x1	x2
A. Kesesuaian Tujuan			
1.	Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.	4	4
B. Kelengkapan Materi			
2.	Kelengkapan materi yang disajikan	4	4
3.	Kemudahan untuk mempelajari materi	4	4
4.	Kejelasan istilah-istilah dalam materi	4	4
C. Kesesuaian Materi			
5.	Ketepatan urutan penyajian	3	3
6.	Ketepatan dalam materi	4	4
D. Ketepatan Penggunaan Bahasa			
7.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	4	4
8.	Lugas, komunikatif penggunaan istilah, symbol/icon.	4	3
9.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	4	4
E. Kelengkapan Evaluasi atau Tes			
10.	Kecukupan latihan atau evaluasi	3	4
11.	Relevansi evaluasi dengan materi	4	4
F. Kemenarikan Media			
12.	Daya tarik bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami	4	3
Jumlah		46	45
Skore Total		91	
Skor Maksimal		96	

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita islami di MIN Beji Pasuruan yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Penilaian dan Revisi Ahli Materi

Kode	Komponen	Komentar/Saran
x1	Materi/isi	1) Font disamakan, seta tata letaknya 2) Nama tirmidzi pada hal 4 diperbaiki lagi.
x2	Materi/isi	1) Font al-quran diseragamkan. 2) Referensi harus dimasukkan.

2. Validasi Ahli Desain Pembelajaran

a. Profil Ahli Desain Pembelajaran

Ahli validasi desain pembelajaran pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita islami di MIN Beji Pasuruan terdiri dari dua ahli desain pembelajaran. Adapun kriteria ahli desain pembelajaran adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing tesis penulis.

Tabel 4.7 Profil Ahli Desain Pembelajaran

Kode	Nama	Keterangan
x1	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Ahli desain pembelajaran
x2	Bintoro Widodo, M.Pd	Ahli desain pembelajaran

b. Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain pembelajaran adalah berupa bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita islami di MIN Beji Pasuruan. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap buku yang dikembangkan.

Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

No	Kriteria	Skore	
		x1	x2
A. Aspek Desain			
1.	Kejelasan petunjuk pengguna bahan ajar bahasa Indonesia Melalui cerita Islami	4	4
2.	Kemenarikan cover pada halaman awal bahan ajar	4	4
3.	Keterbacaan teks atau tulisan	3	3
4.	Ketepatan pemilihan dan komposisi warna	4	4
5.	Kualitas dan ketepatan penggambaran animasi	4	4
6.	Penataan atau penyusunan <i>layout</i>	3	4
7.	Desain screen	4	4
8.	Komposisi <i>layout</i> dan template	3	3
9.	Kemenarikan sajian animasi	4	4
10.	Ketepatan pemilihan warna pada background	4	4
11.	Keserasian warna pada background	4	4
12.	Keserasian warna background dengan teks	4	4
B. Aspek Pembelajaran			
13.	Kemudahan memahami konsep	4	3
14.	Keluasan muatan materi	4	4
15.	Pemberian motivasi belajar	4	4
16.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
17.	Kesesuaian gambar dengan materi	4	4
Jumlah		65	65
Skor Total		130	
Skor Maksimal		136	

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan modul yang diberikan oleh ahli desain pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Penilaian dan Review Ahli Desain Pembelajaran

No	Komponen	Komentar/Saran
x1	Desain pembelajaran	1) Tulisan kurang besar 2) <i>Layout</i> /tata letak tulisan
x2	Desain pembelajaran	1) Harus berlandaskan konsep kebahasaan (SPOK)

3. Validasi Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

a. Identitas Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kriteria untuk ahli pembelajaran (guru kelas IV) adalah berpendidikan minimal S1 dan berpengalaman mengajar minimal 5 tahun. Ibu Khotimah, S.Pd.I merupakan guru kelas IV-C yang telah memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud.

b. Hasil Guru Kelas IV-C

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli guru kelas adalah berupa bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita Islami. Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 4.10 Hasil Validasi Guru Kelas IV-C

No	Kriteria	Skore
A. Aspek Pembelajaran dan Kebahasaan		
1.	Ketepatan penyampaian informasi	4
2.	Sistematika penyajian materi	3
3.	Pemberian motivasi belajar	4
4.	Pemberian pesan moral	4
5.	Keefektifan bahan ajar	4
6.	Penggunaan bahasa	4
7.	Penyajian kalimat	4
8.	Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan kognitif siswa MI	4
B. Aspek Isi/Materi		
9.	Kesesuaian standar kompetensi/kompetensi dasar dengan isi/materi	4
10.	Kebenaran konsep	4
11.	Aktualisasi isi/materi	4
12.	Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan	4
13.	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi/materi	4
C. Aspek Tampilan		
14.	Pemilihan jenis huruf	4
15.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	4
16.	Keterbacaan teks	4
17.	Tampilan gambar dan animasi	4
18.	Kejelasan warna gambar dan animasi	4
Total Skor		71
Skore maksimal		72

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan bahan ajar yang diberikan oleh guru kelas IV-C disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Data Penilaian dan Review Ahli Pembelajaran

No	Komponen	Komentar/Saran
1	Kelengkapan bahan ajar	Gambar pada cover depan salah satunya harus berkulit hitam untuk mewakili daerah-daerah Indonesia dan berikan daftar makna istilah.

4. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Produk pengembangan ini selanjutnya diuji cobakan pada kelompok kecil (*Small Group Evaluation*) yang diwakili oleh 6 responden yaitu dua anak mewakili siswa berkemampuan baik, dua anak berkemampuan sedang dan dua anak berkemampuan rendah.

a. Profil Siswa Uji Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Tabel 4.12 Profil Siswa Uji Coba Kelompok Kecil
(*Small Group Evaluation*)

Responden	Kode	Nama
1	X1	M. Khamdani Ansyah
2	X2	Sulaiman
3	X3	Aulia Anatasya
4	X4	Eky Ramadhani
5	X5	Adinda Maulidia Putri Ishikawa
6	X6	Fatimatuzzahro

b. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*) pembelajaran bahasa Indonesia adalah berupa bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita islami. Berikut ini merupakan data hasil uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*):

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil
(small group evaluation)

No	Pertanyaan	Skor					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	Apakah bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memudahkan adik dalam belajar?	4	3	4	4	4	4
2	Apakah dengan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?	4	3	4	3	4	4
3	Apakah adik-adik mudah memahami materi yang ada di dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3	4	4	4	4	3
4	Menurut adik, apakah glosarium yang ada dapat membantu adik untuk memahami isi cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	4	4	4	4	3	3
5	Bagaimana adik-adik ketika melihat tampilan buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3	3	4	3	4	4
6	Menurut adik-adik, bagaimana gambar dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3	4	4	4	4	4
7	Menurut adik-adik, bagaimana warna dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	4	4	4	4	3	4
8	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia dapat dipahami?	4	4	4	3	4	3
9	Menurut adik-adik, apakah cerita Islami yang ada di bahan ajar Bahasa Indonesia ini menarik?	4	4	4	4	4	4
10	Selama menggunakan bahan ajar cerita Islami Bahasa Indonesia, apakah kalian	3	4	4	3	4	4

	memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua?						
Skor Total		225					
Skor Maksimal		240					

5. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas eksperimen yaitu kelas IV-C yang berjumlah 15 anak.

a. Profil Siswa Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Tabel 4.14 Profil Siswa Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Responden	Kode	Nama
1	<i>x1</i>	M. Khamdani Ansyah
2	<i>x2</i>	Sulaiman
3	<i>x3</i>	Aulia Anatasya
4	<i>x4</i>	Eky Ramadhani
5	<i>x5</i>	Adinda Maulidia Putri Ishikawa
6	<i>x6</i>	Fatimatuzzahro
7	<i>x7</i>	M. Miftakhur Rozi
8	<i>x8</i>	Alfan Hamid
9	<i>x9</i>	Ach. Haiz Hasin
10	<i>x10</i>	Andini Maulidiah Rakhmawati
11	<i>x11</i>	Badriah Nur Azizah
12	<i>x12</i>	Dia Ais Mugirahayu
13	<i>x13</i>	Siti Hajar
14	<i>x14</i>	Karina Eka Septiana
15	<i>x15</i>	Rindi Rohmawati

b. Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji coba lapangan (*field evaluation*) berupa bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami. Berikut ini merupakan data hasil uji lapangan (*Field Evaluation*).

Tabel 4.15 Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

No	Pertanyaan	Skor yang diberikan oleh responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
1	Apakah bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memudahkan adik dalam belajar?	4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 3.
2	Apakah dengan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?	4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 3.
3	Apakah adik-adik mudah memahami materi yang ada di dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4.
4	Menurut adik, apakah glosarium yang ada dapat membantu adik untuk memahami isi cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4.
5	Bagaimana adik-adik ketika melihat tampilan buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4.
6	Menurut adik-adik, bagaimana gambar dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4.
7	Menurut adik-adik, bagaimana warna dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3.
8	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia dapat dipahami?	4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4.
9	Menurut adik-adik, apakah cerita Islami yang ada di bahan ajar Bahasa Indonesia ini menarik?	4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3.

10	Selama menggunakan bahan ajar cerita Islami Bahasa Indonesia, apakah kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua?	3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4.
Skor Total		568
Skor Maksimal		600

6. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Produk pengembangan diujikan kepada siswa kelas IV MIN Beji Pasuruan dilakukan di kelas IV-A sebagai kelas kontrol kelas yang menggunakan buku ajar sekolah dan kelas IV-C sebagai kelas Eksperimen yang diberi perlakuan yaitu menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami. Peneliti mengambil keseluruhan siswa yang berjumlah 30 dengan siswa di kelas kontrol sebanyak 15 siswa dan 15 siswa di kelas eksperimen. Data nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Tabel 4.16 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas IV-A
(Kelas Kontrol)

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Bagas Dwi Al-Furqon	64	84
2	Nur Aini Musrifah	80	88
3	M. Dimas Aji Pangestu	76	64
4	Wildani Eka Safitri	76	84
5	Wildan Ulin Nuha	64	80
6	Intan Rohmah Aini	56	76
7	Hafidz R.D	56	56
8	M. Akbar Habibillah	60	92
9	Nur Fauziyah Siswandini	64	68
10	Nabihah Alya Az-Zahidah	60	72
11	Mahdiyyatur Rifdah	80	84
12	Ahmad Syafi'i	60	60
13	Kuni Fatimah	88	88
14	M. Rofiqul A'la	90	64

15	M. Abid Abiyu	72	80
----	---------------	----	----

Tabel 4.17 Nilai *Pre-Test* dan *Pos-Test* Kelas IV-C
(Kelas Eksperimen)

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	M. Khamdani Ansyah	70	92
2	Sulaiman	60	88
3	Aulia Anatasya	68	88
4	Eky Ramadhani	60	96
5	Adinda Maulidia Putri Ishikawa	84	100
6	Fatimatuzzahro	88	100
7	M. Miftakhur Rozi	84	96
8	Alfan Hamid	56	72
9	Ach. Haiz Hasin	80	100
10	Andini Maulidiah Rakhmawati	76	92
11	Badriah Nur Azizah	76	84
12	Dia Ais Mugirahayu	84	92
13	Siti Hajar	80	100
14	Karina Eka Septiana	68	92
15	Rindi Rohmawati	68	88

B. Analisis Data

Data hasil pengembangan yang telah diperoleh dari para ahli isi, ahli desain, ahli pembelajaran dan hasil uji coba lapangan, selanjutnya dianalisis untuk menentukan tingkat kevalidan penyajian dan keefektifan bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan. Analisis data hasil pengembangan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi/isi pembelajaran terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita islami sebagaimana yang dicantumkan dalam

tabel 4.4, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{bobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{91}{96} \times 100\% = 95 \%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan 95% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 95% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil validasi ahli materi terhadap produk bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami di MIN Beji Pasuruan pada tabel 4.4 dapat didiskripsikan sebagai berikut :

- 1) Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran 100% sangat valid dan 100% valid
- 2) Kelengkapan materi yang disajikan 100% sangat valid dan 100% valid
- 3) Kemudahan untuk mempelajari materi 100% sangat valid dan 100% valid
- 4) Kejelasan istilah-istilah dalam materi 100% sangat valid dan 100% valid
- 5) Ketepatan urutan penyajian 75% sangat valid dan 75% valid
- 6) Ketepatan dalam materi 100% valid dan 100% valid
- 7) Kemudahan memahami bahasa yang digunakan 100% valid dan 100% valid
- 8) Lugas, komunikatif penggunaan istilah, symbol/icon 100% sangat valid dan 75% valid

- 9) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik 100% sangat valid dan 100% valid
- 10) Kecukupan latihan atau evaluasi 75% sangat valid dan 100% valid
- 11) Relevansi evaluasi dengan materi 100% sangat valid dan 100% valid
- 12) Daya tarik bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami 100% sangat valid dan 75% valid

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan secara umum sudah baik dari segi muatan materi/isinya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 91 dengan skor maksimal 96, maka diperoleh persen validitas sebesar 95% berdasarkan konversi skala 4, maka bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli materi pada tabel 4.5, perlu dilakukan perbaikan mengenai font diseragamkan beserta tata letaknya dan font arab diseragamkan juga, penulisan nama Tirmidzi pada hal 4 diperbaiki, dan referensi dicantumkan. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

2. Uji Ahli Desain Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami sebagaimana yang dicantumkan dalam

tabel 4.7, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{bobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{130}{136} \times 100 \% = 96\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan 96% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 96% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil validasi ahli media terhadap produk bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan pada tabel 4.4 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kejelasan petunjuk pengguna bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami 100% valid dan 100% valid
- 2) Kemenarikan cover pada halaman awal bahan ajar 100% valid dan 100 % valid
- 3) Keterbacaan teks atau tulisan 75% valid dan 75% valid
- 4) Ketepatan pemilihan dan komposisi warna 100% valid dan 100% valid
- 5) Kualitas dan ketepatan penggambaran animasi 100% valid 100% kurang valid
- 6) Penataan atau penyusunan *layout* 75% valid dan 100% valid
- 7) Desain screen 100% valid dan 100% valid
- 8) Komposisi layout dan template 75% valid dan 75% valid

- 9) Kemenarikan sajian animasi 100% valid dan 100% valid
- 10) Ketepatan pemilihan warna pada background 100% valid dan 100% sangat valid
- 11) Keserasian warna pada background 100% valid dan 100% sangat valid
- 12) Keserasian warna background dengan teks 100% sangat valid dan 100% valid
- 13) Kemudahan memahami konsep 100% valid dan 75% valid
- 14) Keluasan muatan materi 100% valid dan 100% sangat valid
- 15) Pemberian motivasi belajar 100% valid dan 100% sangat valid
- 16) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 100% valid dan 100% valid
- 17) Kesesuaian gambar dengan materi 100% sangat valid dan 100% valid

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan secara umum sudah baik dari segi muatan desainnya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 130 dengan skor maksimal 136, maka diperoleh persen validitas sebesar 96% berdasarkan konversi skala 4, maka bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli materi pada tabel 4.5, perlu dilakukan perbaikan mengenai font kurang besar, *layout*/tata letak tulisan diperbaiki, dan isi berdasarkan konsep kebahasaan (SPOK). Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

3. Uji Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Berdasarkan hasil penilaian ahli pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.9, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{bobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{71}{72} \times 100 \% = 98\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan 98% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 98% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil validasi ahli pembelajaran terhadap produk bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan pada tabel 4.4 dapat didiskripsikan sebagai berikut :

- 1) Ketepatan penyampaian informasi 100% sangat valid.
- 2) Sistematika penyajian materi 75% sangat valid.
- 3) Pemberian motivasi belajar 100% valid
- 4) Pemberian pesan moral 100% valid.
- 5) Kefektifan bahan ajar 100% sangat valid.
- 6) Penggunaan bahasa 100% sangat valid.
- 7) Penyajian kalimat 100% valid.

- 8) Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan kognitif siswa MI 100% sangat valid.
- 9) Kesesuaian standar kompetensi/kompetensi dasar dengan isi/materi 100% sangat valid.
- 10) Kebenaran konsep 100% sangat valid.
- 11) Aktualisasi isi/materi 100% sangat valid.
- 12) Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan 100% sangat valid.
- 13) Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi/materi 100% valid.
- 14) Pemilihan jenis huruf 100% sangat valid.
- 15) Ketepatan pemilihan ukuran huruf 100% sangat valid.
- 16) Keterbacaan teks 100% sangat valid.
- 17) Tampilan gambar dan animasi 100% sangat valid.
- 18) Kejelasan warna gambar dan animasi 100% sangat valid.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan secara umum sudah baik dari segi muatan desainnya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 71 dengan skor maksimal 72, maka diperoleh persen validitas sebesar 98% berdasarkan konversi skala 4, maka bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli pembelajaran pada tabel 4.5, perlu dilakukan perbaikan mengenai gambar pada

cover depan salah satunya harus berkulit hitam untuk mewakili daerah-daerah Indonesia dan berikan daftar makna istilah. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Berdasarkan hasil hasil uji coba kelompok kecil terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.9, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{bobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{225}{240} \times 100 \% = 94\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan 94% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 94% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil penulisan uji kelompok kecil terhadap produk bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan pada tabel 4.4 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Skor						$\sum x$	$\sum xi$		Ket
		x1	x2	x3	x4	x5	x6				
1	Apakah bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memudahkan adik dalam belajar?	4	3	4	4	4	4	23	24		Sangat valid
2	Apakah dengan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?	4	3	4	3	4	4	22	24		Sangat valid
3	Apakah adik-adik mudah memahami materi yang ada di dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3	4	4	4	4	3	22	24		Sangat valid
4	Menurut adik, apakah glosarium yang ada dapat membantu adik untuk memahami isi cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	4	4	4	4	3	3	22	24		Sangat valid
5	Bagaimana adik-adik ketika melihat tampilan buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3	3	4	3	4	4	21	24		Sangat valid

6	Menurut adik-adik, bagaimana gambar dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3	4	4	4	4	4	23	24		Sangat valid
7	Menurut adik-adik, bagaimana warna dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	4	4	4	4	3	4	23	24		Sangat valid
8	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia dapat dipahami?	4	4	4	4	4	3	23	24		Sangat valid
9	Menurut adik-adik, apakah cerita Islami yang ada di bahan ajar Bahasa Indonesia ini menarik?	4	4	4	4	4	4	24	24		Sangat valid
10	Selama menggunakan bahan ajar cerita Islami Bahasa Indonesia, apakah kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua?	3	4	4	3	4	4	22	24		Sangat valid

- 1) Bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memudahkan adik dalam belajar 92% sangat valid.
- 2) Penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajar adik 92% sangat valid.
- 3) Mudah memahami materi yang ada di dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia 93% sangat valid.
- 4) Glosarium yang ada dapat membantu adik untuk memahami isi cerita Islami Bahasa Indonesia 93% sangat valid.
- 5) Ketika melihat tampilan buku cerita Islami Bahasa Indonesia 95% sangat valid.
- 6) Gambar dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia 95% sangat valid.
- 7) Warna dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia 97% sangat valid.
- 8) Bahasa yang digunakan dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia dapat dipahami 97% sangat valid.
- 9) Cerita Islami yang ada di bahan ajar Bahasa Indonesia ini menarik 97% sangat valid.
- 10) Selama menggunakan bahan ajar memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua 97% sangat valid.

5. Hasil Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Berdasarkan hasil uji lapangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.9, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skortotal})}{\Sigma(\text{bobottertinggi})} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{568}{600} \times 100 \% = 95\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan 95% setelah dikoversikan dengan tabel skala 4, persentase tingkat pencapaian 95% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami tidak perlu direvisi.

Paparan data hasil penulisan uji kelompok lapangan terhadap produk bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami di MIN Beji Pasuruan pada tabel 4.4 dapat didiskripsikan sebagai berikut :



No	Pertanyaan	Skor	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Keterangan
		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15				
1	Apakah bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memudahkan adik dalam belajar?	4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 3	55	60	92%	Sangat Valid
2	Apakah dengan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?	4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 3	55	60	92%	Sangat valid
3	Apakah adik-adik mudah memahami materi yang ada di dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4	56	60	93%	Sangat Valid
4	Menurut adik, apakah glosarium yang ada dapat membantu adik untuk memahami isi cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4	56	60	93%	Sangat valid
5	Bagaimana adik-adik ketika melihat tampilan buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4	57	60	95%	Sangat valid

6	Menurut adik-adik, bagaimana gambar dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	3, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4	57	60	95%	Sangat valid
7	Menurut adik-adik, bagaimana warna dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?	4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3	58	60	97%	Sangat valid
8	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia dapat dipahami?	4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4	58	60	97%	Sangat valid
9	Menurut adik-adik, apakah cerita Islami yang ada di bahan ajar Bahasa Indonesia ini menarik?	4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3	58	60	97%	Sangat valid
10	Selama menggunakan bahan ajar cerita Islami Bahasa Indonesia, apakah kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua?	3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4	58	60	97%	Sangat valid

- 1) Bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini dapat memudahkan adik-adik dalam belajar 97% sangat valid.
- 2) Bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini dapat memberi semangat dalam belajar adik 88% sangat valid.
- 3) Mudah memahami materi yang ada di dalam buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial 87% valid.
- 4) Soal-soal pada buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial 87% sangat valid.
- 5) Ketika melihat tampilan buku Ilmu Pengetahuan Sosial 100% sangat valid.
- 6) Warna buku Ilmu Pengetahuan Sosial 98% sangat valid.
- 7) Petunjuk yang terdapat dalam buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial 98% sangat valid.
- 8) Bahasa yang digunakan dalam buku ajar bisa dipahami 95% sangat valid.
- 9) Video dan game yang ada di bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial 98% sangat valid.
- 10) Selama menggunakan bahan ajar memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua 100% sangat valid.

6. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol (IV-A) dan kelas eksperimen (IV-C) yang telah dipaparkan pada tabel 4.18 dan 4.19, selanjutnya dianalisis tingkat keefektifan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami dengan analisis sebagai berikut:

a. Uji Gain (Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia)

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (IV-C) dan kelas control (IV-A), maka efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dihitung dengan indeks gain sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal (100)} - \text{skor pretest}}$$

Kelas kontrol

No	Pre-Test	Post-Test	Post-Pre	100 - Pretest	g	Keterangan
1	64	84	20	36	0.5	Sedang
2	80	88	8	20	0.4	Sedang
3	76	64	-12	24	-0.5	Rendah
4	76	84	8	24	0.3	Sedang
5	64	80	16	36	0.4	Sedang
6	56	76	20	44	0.4	Sedang
7	56	56	0	44	0	Rendah
8	60	92	32	40	0.8	Tinggi
9	64	68	4	36	0.1	Rendah
10	60	72	12	40	0.3	Sedang
11	80	84	4	20	0.2	Rendah
12	60	60	0	40	0	Rendah
13	88	88	0	12	0	Rendah
14	90	64	-26	10	-2.6	Rendah
15	72	80	8	28	0.3	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji gain yakni sebagai berikut: kategori rendah sebesar 46,7 %, kategori sedang sebesar 46,7 % dan kategori tinggi sebesar 6,6 %.

Kelas Eksperimen

No	Pre-Test	Post-Test	Post-Pre	100 - Pretes	g	Keterangan
1	70	92	22	30	0.7	Tinggi
2	60	88	28	40	0.5	Sedang
3	68	88	20	32	0.6	Sedang
4	60	96	36	40	0.9	Tinggi
5	84	100	16	16	1	Tinggi
6	88	100	12	12	1	Tinggi
7	84	96	12	16	0.7	Tinggi
8	56	72	16	44	0.3	Sedang
9	80	100	20	20	1	Tinggi
10	76	92	16	24	0.6	Sedang
11	76	84	8	24	0.3	Sedang
12	84	92	8	16	0.5	Sedang
13	80	100	20	20	1	Tinggi
14	68	92	24	32	0.7	Tinggi
15	68	88	20	32	0.6	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji gain yakni sebagai berikut: kategori rendah 0%, kategori sedang sebesar 46,7 % dan kategori tinggi sebesar 53,3 %.

b. Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tests of Normality

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001 kontrol	.171	15	.200*	.935	15	.326
eksperimen	.167	15	.200*	.871	15	.035

Uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest tersebut normal, hal ini dilihat dari signifikansi yang $> 0,05$.

c. Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	4.883	1	28	.035
	Based on Median	3.058	1	28	.091
	Based on Median and with adjusted df	3.058	1	25.393	.092
	Based on trimmed mean	4.608	1	28	.041

Uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest tersebut normal, hal ini dilihat dari signifikansi yang $> 0,05$.

d. Uji -t

Setelah kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t satu pihak yaitu uji pihak kanan dengan nilai signifikansinya 0,05. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansinya 0,05.

Pembuktian penelitian ini menggunakan uji pihak kanan dengan tujuan untuk mengetahui kelas mana yang lebih baik. Sebelum analisis data, peneliti membuat hipotesis. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan hasil uji-t tes akhir (*post-test*) dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Uji- T Akhir (Post-Test)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VAR00001 Equal variances assumed	4.883	.035	-4.554	28	.000	-16.000	3.513	-23.197	-8.803
Equal variances not assumed			-4.554	24.423	.000	-16.000	3.513	-23.244	-8.756

e. Penarikan kesimpulan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena nilai t_{hitung} 5,44 dan nilai t_{tabel} 2,14, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai hasil belajar pada siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami dengan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami (DITOLAK)

H_1 : Terdapat perbedaan nilai hasil belajar pada siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita


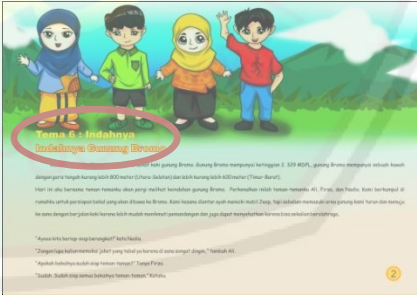
Islami dengan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami (DITERIMA)





C. Revisi Produk

Berdasarkan hasil penilaian para subyek validasi, dengan tingkat kualifikasi rata-rata layak, maka pada dasarnya produk pengembangan berupa bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi, saran dan masukan serta komentar yang disampaikan oleh subyek validasi, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

1. Revisi Produk Oleh Ahli Materi



Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
1		 <p>Setiap hal judul tema dan judul cerita menjadi sejajar letaknya</p>	Font disamakan serta tata letaknya
2			Penulisan nama Tirmizi dirubah menjadi Tirmidzi

	<p>Setelah beberapa jam kami bermain-main di area gunung Bromo akhirnya Ayah mengemudikan kami meninggalkan mobil yg. Dipelantikan Iba-Iba Firza ingin melepas sampah ke jalanan, Ai mengemunya karena perbuatan itu adalah perbuatan tidak baik. Ayah juga menyem seluruh atas tindakan Ai, ayah menambahkan bahwa Allah SWT menyakl lingkungan yang bersih jadi jangan mengontol lingkungan, seperti dalam hadis dijelaskan:</p> <p>بَشِّرِ الْجَاهِلَ فَتَقْوَاهُ الْيَوْمَ وَالْغَدَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (رواه الترمذي 2723) إِنَّ اللَّهَ يَعْزِزُ مَنَاحِدَ الْعِبَادِ بِطَهَارَتِهِمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ</p> <p>Artinya: Sesungguhnya Allah swt. itu baik. Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih. Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia. Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan musu bersih adalah kebaikan tempat-tempatmu. (R.K. al-Tirmizi: 2723)</p> 	<p>Setelah beberapa jam kami bermain-main di area gunung Bromo akhirnya Ayah mengemudikan kami. Dari jalanan Iba-Iba Firza ingin melepas sampah ke jalanan. Ai mengemunya karena perbuatan itu adalah perbuatan tidak baik. Ayah juga menyem seluruh atas tindakan Ai, ayah menambahkan bahwa Allah SWT menyakl lingkungan yang bersih jadi jangan mengontol lingkungan, seperti dalam hadis dijelaskan:</p> <p>بَشِّرِ الْجَاهِلَ فَتَقْوَاهُ الْيَوْمَ وَالْغَدَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (رواه الترمذي 2723) إِنَّ اللَّهَ يَعْزِزُ مَنَاحِدَ الْعِبَادِ بِطَهَارَتِهِمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ</p> <p>Artinya: Sesungguhnya Allah swt. itu baik. Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih. Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia. Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan musu bersih adalah kebaikan tempat-tempatmu. (R.K. al-Tirmizi: 2723)</p> 	
<p>3</p>	 <p>"Kalau semua sudah siap mari sebelum berangkat kita berdoa dulu." Doa dipimpin oleh Ai ya?" kata Firza. "Bekah Firza. Berapa lama." بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ تَعْلَمُ الْغُيُوبَ إِنَّ يَأْتِيكَ Aku senang sekali pergi kesana, selain aku bisa melihat keindahan alam dan bukti kekuasaan Allah SWT, aku juga bisa naik kudu sambil berkeliling di lautan pasir. Gunung Bromo ini satu kawasan dengan gunung Semeru, di sana ada sebuah suku yang terkenal yakni suku Tengger. Suku Tengger adalah suku asli di sana. Sepanjang perjalanan aku dan teman-teman menyaksikan banyak pohon di kanan dan kiri jalan menuju ke kawasan Bromo. "Sangat indah dan indah ya Nisa." Kata Nadia. "Ya Nadia, buan kuasa Tuhan yang henis kita syukuri, pohon ini banyak memberikan manfaat bagi kita begtu juga gunung dan lautan. Misalnya juga gunung merapi ini, manfaat tanah di sekitar gunung ini sangat subur dan cocok untuk pertanian karena pengaruh dari abu gunung merapi." Kataku. Tidak lama kemudian kami sampai di gunung Bromo. Kami tidak heri-heritanya bersyukur melihat keindahan optaan Allah SWT. "Subhanallah, begtu indahnya gunung Bromo ini, menjulang tinggi dan kokoh!" kata Ai. "Ya Ai sudah sepatutnya kita mengagumi ciptaan Allah!" Kata Firza. "Selain gunung Bromo, gunung Semeru juga tidak kalah seru untuk dikunjungi teman-teman. Banyak para pendaki yang mendaki dan menginap di gunung Semeru." Tambahku.</p>	<p>Ukuran font arab yang awalnya berbeda-beda ukuran diseragamkan menjadi size 12 semuanya.</p>	<p>Font / ukuran diseragamkan</p>
<p>4</p>		 <p>Daftar Rujukan Al-Quran Surat Al-Baqarah : 168 Al-Quran Surat An-Nahl: 105. Al-Quran Surat Fathin: 29-30. Buku Tematik Mljk Pemerintah Katalog Dalam Terbitan (KTD) Untuk Kelas IV Hadits Riwayat Abu Daud dan Al-Tirmidzi Hadits Riwayat Al-Tirmidzi Hadits Riwayat Baihaqi Hadits Riwayat Muslim</p>	<p>Referensi dimasukkan</p>

2. Revisi Produk oleh Ahli Desain

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap bahan ajar IPS adalah sebagai berikut:

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
<p>1</p>	 <p>Tema 8 : Tempat Tinggalku Membersihkan Rumah (Minggu pagi di rumahku dan/orang)</p> <p>Ayam berkokok bersahut-sahutan, suara adzan berkumandang di surau-suru. Suara air dari belakang rumah sudah terdengar, menandakan abi ummi sudah bangun. Aif baru bangun dan membuka do'a dan lanjut menengangkan otot-otolnya. terdengar suara pintu depan dibuka, berarti ayah sudah ke surau. Tidak berapa lama pintu kamariku diketuk. "Tak... tak... tak..." "Lif, icy bangun" "Ya ummi, Aif sudah bangun" "Bangung ghalat subuh ya Lif" "Ya ummi..." Setelah bunya pergi Aif masih diam saja, sebenarnya dia masih ingin tidur karena cucanya masih dingin, apalagi hari ini sekolah libur tapi hatinya berkata: bagaimana shalatku? kalau aku bangun kesiangsan, nanti abi ummi marah-marah. Dengan langkah gontai, Aif bangun dan segera ngambil wudhu tapi sebelumnya tidak lupa ia merasakan tempat tidurnya terlebih dahulu.</p>	 <p>Tema 8 : Tempat Tinggalku Membersihkan Rumah (Minggu pagi di rumah Aif dan Aif)</p> <p>Ayam berkokok bersahut-sahutan, suara adzan berkumandang di surau-suru. Suara air dari belakang rumah sudah terdengar, menandakan abi ummi sudah bangun. Aif baru bangun dan membuka do'a dan lanjut menengangkan otot-otolnya. terdengar suara pintu depan dibuka, berarti ayah sudah ke surau. Tidak berapa lama pintu kamariku diketuk. "Tak... tak... tak..." "Lif, icy bangun" "Ya ummi, Aif sudah bangun" "Bangung ghalat subuh ya Lif" "Ya ummi..." Setelah bunya pergi Aif masih diam saja, sebenarnya dia masih ingin tidur karena cucanya masih dingin, apalagi hari ini sekolah libur tapi hatinya berkata: bagaimana shalatku? kalau aku bangun kesiangsan, nanti abi ummi marah-marah. Dengan langkah gontai, Aif bangun dan segera ngambil wudhu tapi sebelumnya tidak lupa ia merasakan tempat tidurnya terlebih dahulu.</p>	<p>Tulisan kurang besar</p>

<p>2</p>	 <p>Indahnya Gunung Bromo</p>	 <p>Tema 6 : Indahnya Indahnya Gunung Bromo</p>	<p>Tata letak tulisan</p>
----------	--	---	---------------------------

3. Revisi Produk oleh Ahli Pembelajaran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap bahan ajar IPS adalah sebagai berikut:

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
<p>1</p>		 <p>Daftar Istilah</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru BK : Guru Bimbingan Konseling MDPL : Meter Di Atas Permukaan Laut Murajaah : mengulang hafalan Organik : sampoh yang dapat tenurai Sunset : matahari terbenam Sunrise : matahari terbit Surau : Langgar/ Mushalla (tempat ibadah orang Islam) Non-organik : sampoh yang tidak dapat tenurai 	<p>Gambar pada cover depan salah satunya harus berkulit hitam untuk mewakili daerah-daerah Indonesia dan berikan daftar makna istilah.</p>

BAB V

KAJIAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

1. Pembahasan Hasil Validasi dan Hasil Angket Siswa Produk Bahan

Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami

Pengembangan bahan ajar berupa pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita islami untuk siswa kelas IV pada kenyataannya belum tersedianya bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran berupa bahan ajar cerita, yang memiliki kriteria yang memadai, khususnya yang memiliki spesifikasi pembelajaran melalui cerita Islami yang di dalamnya berisi cerita-cerita Islami namun tetap merujuk pada tema-tema yang ada di buku ajar tematik kelas IV khususnya tema-tema yang diajarkan di semester II. Hal tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 tentang pengertian pembelajaran yakni :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷⁵

Menurut Chekley yang dikutip oleh Tim Penilai Buku Ajar Direktorat PAIS buku sebenarnya juga bisa jadi untuk melakukan “jalan pintas” (*by pass*) dalam peningkatan mutu pendidikan apabila dapat mengeksplorasi lebih dalam topik-topik yang dibahas dalam buku tersebut. Untuk itu diperlukan suatu sinergi bagaimana guru dapat menghasilkan buku yang bukan hanya mencerdaskan, namun juga mencerahkan dan menggugah nalar dan spiritual

⁷⁵Permendiknas nomor 2 bab I tentang Ketentuan Umum, 2008.

untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.⁷⁶ Untuk itulah pada penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami yang digunakan sebagai bahan ajar atau penunjang pembelajaran. Selain itu, hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema-tema di semester II kelas IV MIN Beji Pasuruan.

Sa'id Mursy menjelaskan bahwa cerita adalah pemaparan pengetahuan kepada anak kecil dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.⁷⁷ Maka dari itu cerita Islami adalah cerita yang mengandung nilai-nilai religius yang memunculkan karakter agama dan dikaitkan dengan al qur'an ataupun hadis yang disampaikan dengan bahasa dan pemaparan yang ringan dan sederhana sesuai dengan perkembangan psikologinya.

Berdasarkan analisis bahan ajar dan karakteristik siswa yang dilakukan penulis, sangat diperlukan bahan ajar penunjang yang sesuai dengan pendekatan dari kurikulum 2013 yaitu pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami. Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami ini sudah diuji oleh ahli isi, ahli desain dan ahli pembelajaran dengan tingkat pencapaian atau kriteria sangat baik serta dianggap layak untuk dijadikan sumber belajar.

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami ini dikembangkan menggunakan model desain pengembangan Dick & Carey ini melalui serangkaian tahap pengembangan yang sistematis yakni tahap

⁷⁶Tim Penilaian Buku Ajar, *Pedoman Penilaian Buku Ajar*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat PAIS)

⁷⁷Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*. (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm 117.

Identifying Instructional Goal, tahap *Conducting Instructional Analysis*, tahap *Identifying Entry Behaviors, Characteristics*, tahap *Writing Performance Objectives*, tahap *Developing Criterion-Referenced Test*, tahap *Developing Instructional Strategy*, tahap *Developing and Selecting Instruction*, tahap *Designing and Conducting Formative Evaluation*, tahap *Revising Instruction* dan tahap *Designing and Conducting Summative Evaluation*.

Bahan ajar yang baik apabila dengan bahan ajar tersebut siswa akan lebih cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu bahan ajar tersebut di uji oleh ahli dan sudah memenuhi karakteristik siswa. Sehingga penggunaan bahan ajar tersebut dapat maksimal. Validasi yang dilakukan oleh pakar berfokus pada tiga karakteristik utama yaitu materi/isi Bahasa Indonesia, desain produk, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Validasi ini dilakukan untuk menilai rancangan produk yang telah dikembangkan. Setelah bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami ini divalidasi, kemudian dilakukan analisis data kuantitatif yaitu jumlah skor angket dan data kualitatif yaitu komentar dan saran dari para ahli. Hasil angket dari ketiga ahli tersebut menunjukkan kriteria sangat valid pada ahli materi/isi Bahasa Indonesia dan ahli pembelajaran, sedangkan kriteria valid pada ahli desain produk. Sehingga pada bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami ini tidak dibutuhkan revisi.

Pada proses pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami ini, peneliti melakukan uji coba kepada siswa sebagai pembelajar yang dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang

dikembangkan. Peneliti melakukan dua tahap uji coba yaitu uji coba kelompok kecil dan uji lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 6 siswa dan uji coba lapangan dilakukan kepada 15 siswa dalam kelompok eksperimen kelas IV-C MIN Beji Pasuruan.

Prototype yang telah dilakukan uji coba pada kelompok kecil ini mendapat persentase kevalidan sebesar 94% sehingga jika dikonversikan berada pada tingkat kualifikasi valid. Sedangkan, uji coba lapangan mendapat persentase kevalidan sebesar 95% sehingga jika dikonversikan berada pada tingkat kualifikasi valid.

2. Pembahasan Hasil Uji Coba Produk di MIN Beji Pasuruan

Peneliti melakukan pengajaran pada kedua kelas tersebut, peneliti melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar selama 5 kali pertemuan. *Posttest* ini disusun dengan soal yang berbeda dari soal *Pretest*. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari *hallo-effect* pada responden. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa salah satu kesalahan yang bersumber pada penilai adalah adanya kesan tertentu dari penilai terhadap peserta didik yang dinilainya, baik yang berasal dari pengalaman pribadinya mengenai peserta didik tersebut maupun informasi yang berasal dari orang lain mengenai peserta didik yang bersangkutan.⁷⁸

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami yang dikembangkan memberikan pengaruh positif

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

terhadap nilai hasil belajar siswa. Pencapaian keefektifan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar pada kelas kontrol.

Selanjutnya kegiatan uji coba produk yang dilakukan pada siswa kelas IV-C MIN Beji Pasuruan, uji coba ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan jenis *non equivalent group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelompok yang tidak sama (*non equivalent*) dan kemudian salah satu kelompok berfungsi sebagai kelompok kontrol, dan satu lagi berfungsi sebagai kelompok eksperimen.

Pada hasil uji homogenitas dinyatakan bahwa nilai signifikansinya kemampuan kedua kelas mengenai kemampuan Bahasa Indonesia adalah 0.035, 0.091, 0.092, dan 0.041. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen. Maka, metode metode kuasi eksperimen dengan jenis *non equivalent group pretest-posttest design* sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Pada metode kuasi eksperimen ukuran minimal sampel yang diterima adalah 15 subjek per kelompok.⁷⁹ Sehingga pada penelitian pengembangan ini, peneliti hanya mengambil ukuran minimal sampel yaitu 15 responden pada kelompok kontrol dan 15 responden pada kelompok eksperimen. Pada

⁷⁹Umar Husein, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 67

kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami. Sedangkan pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami.

Hasil *pretest* di kelas IV-A dan IV-C yang dilakukan secara bersamaan ini menunjukkan rata-rata di bawah KKM yaitu 60 pada kelas kontrol dan 67 di kelas eksperimen. Dari hasil *pretest* ini peneliti dapat menganalisis kelemahan pengetahuan siswa dalam konsep pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Dimiyati dan Mujiono yakni hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk mendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan diagnosis inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁰

Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil *posttest* yang diuji dengan *independent samples t-test* dinyatakan bahwa nilai sig.(2-tailed) kemampuan kedua kelas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 0,000. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami dari pada hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami.

Selain itu, bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami pada semester II secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-C

⁸⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 201

di MIN Beji Pasuruan. Dengan melihat rata-rata (*mean*) kelas kontrol lebih kecil dibanding kelas eksperimen pada soal *post test* yaitu $76 < 92$.

Selain menggunakan program komputer dilakukan juga perhitungan secara manual. Perhitungan tersebut dengan menggunakan rumus uji t-test berkorelasi (*related*) dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini menghasilkan $t_{hitung} = 5,44$ sedangkan $t_{tabel} = 2,14$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya Terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV-C yang menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV-A yang tidak menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami di MIN Beji Pasuruan.

B. SARAN

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, diseminasi produk, dan keperluan pengembangan lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami ini hendaknya digunakan sebagai salah satu alternatif penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI.

- b. Bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami hendaknya digunakan dengan bimbingan guru dan juga orang tua agar pemanfatannya dapat digunakan secara maksimal.

2. Saran untuk Diseminasi Produk

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami ini tidak melakukan tahap deseminasi (penyebaran) produk, Namun bila dikehendaki untuk proses desiminasi beberapa yang perlu dipertimbangkan yaitu: bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami ini disusun berdasarkan karakteristik siswa MIN Beji Pasuruan. Bila hendak diperbanyak, sebaiknya dilakukan revisi sesuai dengan karakteristik pengguna lain.

3. Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal berikut. Bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami masih memiliki beberapa kelemahan seperti yang telah disebutkan pada kajian produk hasil pengembangan. Oleh sebab itu, disarankan kepada pengembangan yang berminat untuk mengatasi kelemahan ini.

- a. Bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami untuk materi lain perlu dikembangkan. Selain itu juga pada kelas lain tidak hanya kelas IV saja. Bahan ajar Bahasa Indonesia ini perlu dikembangkan sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu dikembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami yang memuat dialog yang selengkap mungkin sehingga siswa terlatih untuk belajar mandiri dan tidak menggantungkan untuk selalu bertanya pada

orang lain. Untuk tujuan itu, maka siswa perlu dibiasakan belajar secara mandiri di kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Disarankan kepada guru SD/MI khususnya guru kelas memakai bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami ini saat pembelajaran dalam rangka untuk mengembangkan pada K-13 secara optimal.
- c. Disarankan kepada guru SD/MI khususnya guru kelas untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui cerita Islami sesuai dengan kondisi sekolah yang ada dan perlu adanya pengembangan pada tema lain khususnya Bahasa Indonesia kelas IV.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryaningsih, I Gst. A. Md, dkk. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia Dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar*, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa, Prograam Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
- Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Buku Ajar edisi ke satu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Badan dan Pengembangan Pembinaan Bahasa, (<http://kbbi.web. Id>), diakses pada tanggal 13 April 2016
- Chaer, Abdul Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Data BPS 2006
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat pendidikan sekolah menengah atas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etikasari Dian. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terpadu Kelas IV dengan Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup*, Tesis, Universitas Negeri Malang Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

- Fokus dan Republika, artikel tentang “Buku Pelajaran Bermasalah” diakses pada tanggal 26 Januari 2016
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books
- Hidayat, Asep Ahmad. 2014. *Filsafat Bahasa (Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna Dan Tanda)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hussen, Umar. 1999. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Ina M, Anggraeni, Devy. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses bagi Siswa SMP*, Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta Program Pascasarjana
- Indah, Rohmani Nur. 2012. *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Irawati, Retno Purnama dan Zaim Elmubarok, 2014. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak*, Jurnal FBS Universitas Negeri Semarang
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gunung Persada Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang pengertian cerita.
- Kompas. tentang “Rendahnya Minat Membaca Anak”, diakses pada tanggal 22 Desember 2015.
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursy, Sa'id, Muhammad. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyan
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006.
- Permendiknas nomor 2 Bab 1 tentang Ketentuan Umum. 2008
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think Jogjakarta.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Tematik Terpadu Katalog Dalam Terbitan* milik Negara tema cita-citaku, tempat tinggalku dan makananku sehat dan bergizi.
- Tim Pendongeng SPA Yogyakarta. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Tim Penilaian Buku Ajar, *Pedoman Penilaian Buku Ajar*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat PAIS
- Trianto. 2007. *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Turmudi. 2008. *Metode Statistika*. Malang: UIN Press
- Umdirah, Abdurahman. 2012. *Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan, Terjemahan. Abdul Hadi Basulthanah*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wismanto, Agus. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Budi Pekerti Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Untuk Siswa Kelas IX*, Jurnal Penelitian Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sastra di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya





**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BEJI
KABUPATEN PASURUAN**

Alamat : Jl. KH.Hasan Munadi Gununggangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
Telp. (0343) 657110 Email : minbeji@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.15.9.2/HM.01/132/2016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. Abd. Mu'id, S.Ag,M.Pd.I
NIP : 196909142000031006
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eka Misminarti
NIM : 14760002
Status : Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan pada bulan April dan Mei 2016, sebagaimana Surat Ijin Penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.03.PPs/TL.03/059/2016.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 9 Juni 2016

Kepala



H. Abd. Mu'id, S.Ag,M.PdI
NIP. 1969091420000310006

**ANGKET PENILAIAN VALIDASI AHLI ISI/MATERI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Isi Bahan Ajar Bahasa Indonesia
Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaiakum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya meneliti pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami.

Sehubungan dengan keperluan tersebut di atas, saya mohon kesediaan bapak berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang isi bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan isi produk sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Batu, April 2016
Peneliti,



Eka Misminarti
NIM. 14760002

A. Identitas Ahli Isi/Materi

Nama : Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.d
NIP :
Instansi :
Pendidikan :
Alamat :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu.
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:

JAWABAN	Skala Penilaian			
	A	B	C	D
	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
SKOR	4	3	2	1

C. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

No	Kriteria	Skore			
		4	3	2	1
A. Kesesuaian Tujuan					
1.	Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.	✓			
B. Kelengkapan Materi					
2.	Kelengkapan materi yang disajikan	✓			
3.	Kemudahan untuk mempelajari materi	✓			
4.	Kejelasan istilah-istilah dalam materi	✓			
C. Kesesuaian Materi					
5.	Ketepatan urutan penyajian		✓		
6.	Ketepatan dalam materi	✓			
D. Ketepatan Penggunaan Bahasa					
7.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	✓			
8.	Lugas, komunikatif penggunaan istilah, symbol/icon.	✓			
9.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	✓			
E. Kelengkapan Evaluasi atau Tes					
10.	Kecukupan latihan atau evaluasi		✓		
11.	Relevansi evaluasi dengan materi	✓			
F. Kemenarikan Media					
12.	Daya tarik buku ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami	✓			

Komentar

Untuk font disamakan, cerita minimal panjangnya sama.
Untuk penulisan nama tirmidzi juga diperbaiki (hal 4)



Malang,2016

Ahli Isi/Materi,

[Handwritten signature]

**ANGKET PENILAIAN VALIDASI AHLI DESAIN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Yth. Bapak/Ibu

Ahli Desain Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya meneliti pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami.

Sehubungan dengan keperluan tersebut di atas, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang desain bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan desain produk sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Batu, 2016
Peneliti,



Eka Misminarti
NIM. 14760002

A. Identitas Ahli Desain

Nama : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP :
 Instansi : UIN MAULANA MALIK MALANG
 Pendidikan :
 Alamat :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu.
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:
4. Adapun skala penilaian yang digunakan adalah:

JAWABAN	Skala Penilaian			
	A	B	C	D
	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
SKOR	4	3	2	1

C. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

No	Kriteria	Skore			
		4	3	2	1
A. Aspek Desain					
1.	Kejelasan petunjuk pengguna bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami	✓			
2.	Kemenarikan cover pada bahan ajar	✓			
3.	Keterbacaan teks atau tulisan		✓		
4.	Ketepatan pemilihan dan komposisi warna	✓			
5.	Kualitas dan ketepatan penggambaran animasi	✓			
6.	Penataan atau penyusunan <i>layout</i>		✓		
7.	Desain screen	✓			
8.	Komposisi layout dan template		✓		
9.	Kemenarikan sajian animasi	✓			
10.	Ketepatan pemilihan warna pada background	✓			
11.	Keserasian warna pada background	✓			
12.	Keserasian warna background dengan teks	✓			
B. Aspek Pembelajaran					
13.	Kemudahan memahami konsep	✓			
14.	Keluasan muatan materi	✓			
15.	Pemberian motivasi belajar	✓			
16.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓			
17.	Kesesuaian gambar dengan materi	✓			

Komentar

1. Tubin jela kuyang bepe
2. layout / foto letak leulder
3. Gambar rumah jela pesanya.

Malang,2016

Ahli,Desain,



ANGKET PENILAIAN VALIDASI GURU KELAS

Yth. Bapak/ Ibu

Ahli Isi Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaiakum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya meneliti Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami.

Sehubungan dengan keperluan tersebut di atas, saya mohon kesediaan bapak berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang isi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan isi produk sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Beji,
Peneliti,

2016



Eka Misminarti
NIM. 14760002

A. Identitas Ahli Desain

Nama : KHOTIMAH SPdI
NIP : 197105272007012020
Instansi : MI NEGERI BEJI
Pendidikan : S1. PGMI
Alamat : DESA GUNUNG-GANESIR KEC. BEJI
KAB. PASURUAN

B. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi tanda cek (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu.
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut:

JAWABAN	Skala Penilaian			
	A	B	C	D
	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
SKOR	4	3	2	1

C. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

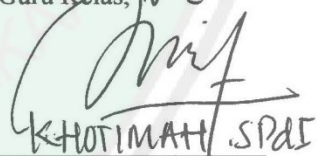
No	Kriteria	Skore			
		4	3	2	1
A. Aspek Pembelajaran dan Kebahasaan					
1.	Ketepatan penyampaian informasi	✓			
2.	Sistematika penyajian materi		✓		
3.	Pemberian motivasi belajar	✓			
4.	Pemberian pesan moral	✓			
5.	Kefektifan bahan ajar	✓			
6.	Penggunaan bahasa	✓			
7.	Penyajian kalimat	✓			
8.	Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan kognitif siswa MI	✓			
B. Aspek Isi/Materi					
9.	Kesesuaian standar kompetensi/kompetensi dasar dengan isi/materi	✓			
10.	Kebenaran konsep	✓			
11.	Aktualisasi isi/materi	✓			
12.	Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan	✓			
13.	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi/materi	✓			
C. Aspek Tampilan					
14.	Pemilihan jenis huruf	✓			
15.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	✓			
16.	Keterbacaan teks	✓			
17.	Tampilan gambar dan animasi	✓			
18.	Kejelasan warna gambar dan animasi	✓			

Komentar

- Pembelajaran / Penelitian berjalan dengan lancar, tertib, kelas aktif (siswa aktif).
keluasnya kelas IV-C MIN Biji Kab. Pasuruan.
- Program reading berjalan ay baik.

Beji, 13-05-2016

Guru Kelas, IV-C


KHOOTIMATI SPdI

Nip. 197105272007012020

ANGKET UNTUK SISWA

A. Pengantar

Adik-adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan bahan ajar yang dapat membantu adik belajar secara mandiri. Setelah ini adik akan diberi contoh bahan ajar secara langsung.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di kelas IV, maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan bahan ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di kelas IV yang telah dibuat sebagai salah satu bahan belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas IV agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai media belajar. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin Bahasa Indonesia. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan adik sebagai pemakai media belajar.

Nama : muhammad salaiman
Kelas : IVc
Sekolah : MIN BEJI

B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

C. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

1. Apakah bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memudahkan adik dalam belajar?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Sulit
 - d. Sangat sulit
2. Apakah dengan penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia ini dapat memberi semangat dalam belajar adik?
 - a. Sangat memberi semangat
 - b. Memberi semangat
 - c. Tidak memberi semangat
 - d. Sangat tidak memberi semangat
3. Apakah adik-adik mudah memahami materi yang ada di dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Sulit
 - d. Sangat sulit
4. Menurut adik, apakah glosarium yang ada dapat membantu adik untuk memahami isi cerita Islami Bahasa Indonesia ini?
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Tidak membantu
 - d. Sangat tidak membantu
5. Bagaimana adik-adik ketika melihat tampilan buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Tidak senang
 - d. Sangat tidak senang

6. Menurut adik-adik, bagaimana gambar dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak baik
 - d. Sangat tidak baik
7. Menurut adik-adik, bagaimana warna dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia ini?
- a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Tidak menarik
 - d. Sangat tidak menarik
8. Apakah bahasa yang digunakan dalam buku cerita Islami Bahasa Indonesia dapat dipahami?
- a. Sangat dapat dipahami
 - b. Dapat dipahami
 - c. Tidak dapat dipahami
 - d. Sangat tidak dapat dipahami
9. Menurut adik-adik, apakah cerita Islami yang ada di bahan ajar Bahasa Indonesia ini menarik?
- a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Tidak menarik
 - d. Sangat tidak menarik
10. Selama menggunakan bahan ajar cerita Islami Bahasa Indonesia, apakah kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua?
- a. Sangat memerlukan bantuan orang lain
 - b. Memerlukan bantuan orang lain
 - c. Kadang-kadang memerlukan bantuan orang lain
 - d. Tidak memerlukan bantuan orang lain

D. Kritik dan Saran

saya suka buku cerita B. indonesia islami;
buku cerita b. indonesia islami sangat menarik
zainal belum makan sekali
Dodi melihat kantu kantungnya kurus dan ia tak
kata ibu Dodi jangan berbotong lagi yarak
kata Pidi terima kasih banyak ya ibunya Dodi atas
bekal nya

Beji,

2016

Nama: WILDANIA EKA SAFITRI
Kelas: IVA
Sekolah: Min Beji

Tanggal & Hari: Rabu, 11, Mei, 2016

$$\begin{aligned} S_a &: R \times 8 \\ & 7 \times 8 \\ & 56 \\ S_b &: R \times 4 \\ & 5 \times 4 \\ & 20 \end{aligned}$$

76

Pre-Test Kontrol

✓ 1. Manfaat air putih untuk kesehatan tubuh, kecuali...

- a. Memperlancar sistem pencernaan
- b. Mengeluarkan racun dalam tubuh
- c. Menimbulkan rasa ingin buang air kecil
- d. Membantu sistem pencernaan tubuh

Ganda
B: 7
S: 3

✓ 2. Daerah berikut yang termasuk dataran rendah adalah...

- a. Sidoarjo
- b. Malang
- c. Dieng
- d. Batu

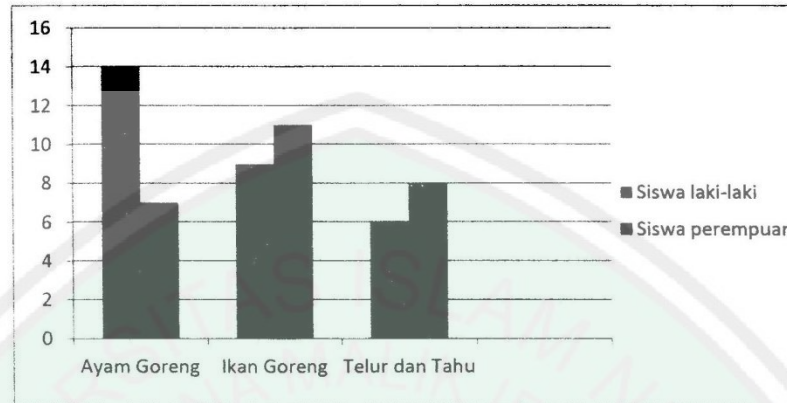
Ray = B: 5
S: 0

✓ 3. Manfaat yang diperoleh dengan hidup sehat adalah...

- a. Tulang mudah retak
- b. Tidak bersemangat
- c. Pertumbuhan terganggu
- d. Tubuh akan sehat dan kuat hingga usia tua

✓ 4. Salah satu manfaat makan pagi adalah...

- a. Perut menjadi sakit
- b. Kehilangan banyak energi
- c. Konsentrasi menurun
- d. Menjadi banyak energi untuk beraktivitas



Perhatikan diagram di atas!

5. Jumlah siswa yang menyukai bekal berupa ikan goreng adalah...
- 16 orang
 - 18 orang
 - 20 orang
 - 24 orang
6. Banyak siswa laki-laki yang menyukai bekal berupa telur dan tahu ada...
- 6 orang
 - 9 orang
 - 10 orang
 - 11 orang
7. Ciri-ciri dari laporan yang benar adalah...
- Dibuat fiktif
 - Ditulis berdasarkan fakta
 - Membuat opini dari berbagai sumber
 - Ditulis dengan kalimat yang panjang

Perhatikan teks berikut!

8. Makanan sehat merupakan makanan yang apabila dikonsumsi akan menjaga tubuh kita tetap sehat. Fungsi makanan sehat sangat penting terutama pada usia pertumbuhan, karena makanan sehat akan membantu proses tumbuh kembang kita. Makanan yang sehat bukan berarti makanan yang mahal ataupun mewah.

Makanan yang cukup mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, sudah dapat dikatakan makan sehat.

Informasi penting berdasarkan teks di atas adalah...

- a. Makanan sehat harus selalu dikonsumsi
- b. Fungsi utama makanan sehat adalah untuk pertumbuhan
- c. Makanan sehat penting untuk selalu dikonsumsi agar proses pertumbuhan berjalan dengan baik
- d. Proses tumbuh kembang dilalui dengan mengonsumsi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

9. Makanan sehat yang kita makan sebaiknya mengandung...

- a. Lemak, gula, protein, dan kalsium
- b. Karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral
- c. Karbohidrat, susu, gula, dan mineral
- d. Protein, vitamin, daging, buah, dan sayur

10. Kandungan vitamin yang terdapat dalam buah jeruk adalah...

- a. B
- b. D
- c. C
- d. A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa mata pencaharian masyarakat di daerah dataran tinggi?
2. Mengapa kita harus makan makanan yang bergizi?
3. Sebutkan unsur-unsur cerita dalam sebuah drama!
4. Mengapa buah pepaya baik untuk kesehatan mata?
5. Apa manfaat vitamin D?

Jawaban

- 1) Petani, sayur, buah / Berladang tanam
- 2) Supaya tubuh kita sehat & berkembang
- 3) Tema, Latar, tokoh
- 4) Karena mengandung vitamin A
- 5) Baik untuk kesehatan kulit & tulang.

Nama: M. Dimas Aji Pangesto
102195114

$$S_a = R \times B$$

$$8 \times 8$$

$$64$$

$$S_b = R \times 9$$

$$4 \times 9$$

$$36$$

80

Post-Tes Kontrol

- Manfaat kebiasaan sarapan, kecuali...
 - Meningkatkan konsentrasi
 - Kebutuhan gizi tercukupi
 - Meningkatkan kemampuan fisik
 - Badan terasa lemas
- Untuk membantu peredaran darah kita harus minum air putih sebanyak...gelas setiap hari.
 - 6
 - 7
 - 8
 - 9
- Di bawah ini kegiatan penduduk di daerah dataran tinggi, kecuali...
 - Supir truk buah
 - Tani buah-buahan
 - Nelayan
 - Petani sayur
- Sajian air yang bermanfaat untuk menghangatkan tubuh adalah...
 - Air jahe
 - Air madu
 - Air lemon
 - Air putih
- Ciri-ciri bahan plastik adalah...
 - Keras
 - Mudah robek
 - Mudah ditempa
 - Lentur dan elastis

$$S: 2$$

$$B: 8$$

$$S = 1$$

$$B = 4$$

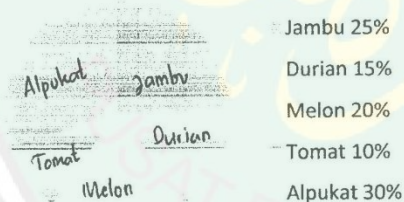
6. Perhatikan kutipan teks berikut!

Kehidupan di kampung tampak tenang dan hidup rukun. Para petani tenang mengolah sawah dan kebun, pedagang tidak takut dagangannya dicuri orang, pegawai tekun melakukan tugasnya, anak-anak rajin belajar dan sekolah. Rakyat sejahtera dan sukacita.

Latar tempat teks di atas adalah...

- a. Persawahan
 - b. Perkebunan
 - c. Perkampungan
 - d. Pasar
7. Di bawah ini yang tidak termasuk unsur-unsur instrinsik dalam cerita adalah...

- a. Watak
 - b. Paragraf
 - c. Amanat
 - d. Karakter tokoh
8. Diagram dibawah ini menunjukkan jenis jus buah yang disukai 40 siswa kelas IV MI Beji. Siswa yang suka jus jambu ada...anak.



- a. 12
- b. 11
- c. 10
- d. 8

9. Jus buah yang paling disukai anak adalah...

- a. Jambu
- b. Alpukat
- c. Melon
- d. Durian

10. Perhatikan teks di bawah ini.

Pusing itu sebenarnya bukan termasuk golongan penyakit. Namun, timbulnya rasa pusing itu merupakan tanda, kalau ada sesuatu yang tidak beres dalam tubuh kita. Nah, penyebab pusing itu sendiri bisa terjadi karena berbagai sebab. Bisa karena kita mengalami kelelahan, bisa juga merupakan tanda adanya penyakit dalam tubuh kita. Bisa juga karena kurangnya sel darah merah dalam tubuh kita atau dikenal dengan anemia.

Tema kutipan di atas adalah...

- a. Penyebab pusing
- b. Pusing karena kelelahan
- c. Kepala pusing
- d. Kurangnya sel darah merah

Jawablah pertanyaannya di bawah ini dengan benar!

1. Jenis makanan apa saja yang mengandung karbohidrat? nasi, jagung
2. Apa kadungan yang terdapat pada daging dan ayam? protein
3. Dimanakah tumbuhan kol dibudidayakan? dataran tinggi
4. Apa manfaat kalsium bagi tubuh? meninggikan tubuh
5. Sebutkan 3 contoh sampah organik! daun leering, plastik, botol

nama: Eky Ramadhani
Kelas: IVC

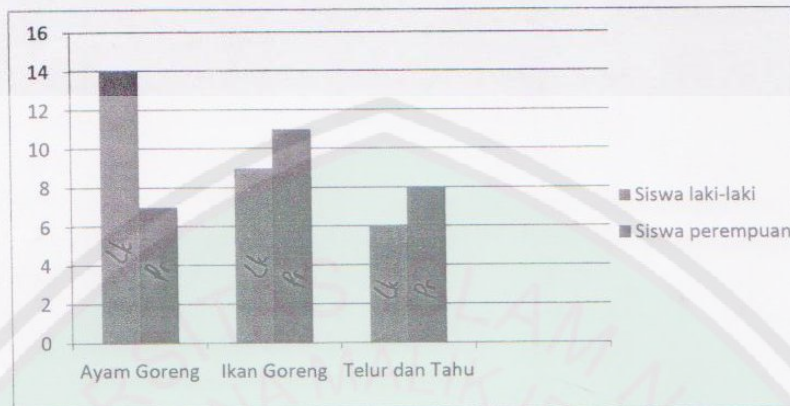
S:16
B:9

Pre-Test Eksperimen

1. Manfaat air putih untuk kesehatan tubuh, kecuali...
 - a. Memperlancar sistem pencernaan
 - b. Mengeluarkan racun dalam tubuh
 - c. Menimbulkan rasa ingin buang air kecil
 - d. Membantu sistem pencernaan tubuh
2. Daerah berikut yang termasuk dataran rendah adalah...
 - a. Sidoarjo
 - b. Malang
 - c. Dieng
 - d. Batu
3. Manfaat yang diperoleh dengan hidup sehat adalah...
 - a. Tulang mudah retak
 - b. Tidak bersemangat
 - c. Pertumbuhan terganggu
 - d. Tubuh akan sehat dan kuat hingga usia tua
4. Salah satu manfaat makan pagi adalah...
 - a. Perut menjadi sakit
 - b. Kehilangan banyak energi
 - c. Konsentrasi menurun
 - d. Menjadi banyak energi untuk beraktivitas

B 6 48
B 3 12

60



Perhatikan diagram di atas!

5. Jumlah siswa yang menyukai bekal berupa ikan goreng adalah...
 - a. 16 orang
 - b. 18 orang
 - c. 20 orang
 - d. 24 orang
6. Banyak siswa laki-laki yang menyukai bekal berupa telur dan tahu ada...
 - a. 6 orang
 - b. 9 orang
 - c. 10 orang
 - d. 11 orang
7. Ciri-ciri dari laporan yang benar adalah...
 - a. Dibuat fiktif
 - b. Ditulis berdasarkan fakta
 - c. Membuat opini dari berbagai sumber
 - d. Ditulis dengan kalimat yang panjang

Perhatikan teks berikut!

8. Makanan sehat merupakan makanan yang apabila dikonsumsi akan menjaga tubuh kita tetap sehat. Fungsi makanan sehat sangat penting terutama pada usia pertumbuhan, karena makanan sehat akan membantu proses tumbuh kembang kita. Makanan yang sehat bukan berarti makanan yang mahal ataupun mewah.

Jawaban: c dan d

Makanan yang cukup mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, sudah dapat dikatakan makan sehat.

Informasi penting berdasarkan teks di atas adalah...

- a. Makanan sehat harus selalu dikonsumsi
 - b. Fungsi utama makanan sehat adalah untuk pertumbuhan
 - c. Makanan sehat penting untuk selalu dikonsumsi agar proses pertumbuhan berjalan dengan baik
 - d. Proses tumbuh kembang dilalui dengan mengonsumsi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.
9. Makanan sehat yang kita makan sebaiknya mengandung...
- a. Lemak, gula, protein, dan kalsium
 - b. Karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral
 - c. Karbohidrat, susu, gula, dan mineral
 - d. Protein, vitamin, daging, buah, dan sayur
10. Kandungan vitamin yang terdapat dalam buah jeruk adalah...
- a. B
 - b. D
 - c. C
 - d. A

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa mata pencaharian masyarakat di daerah dataran tinggi?
2. Mengapa kita harus makan makanan yang bergizi?
3. Sebutkan unsur-unsur cerita dalam sebuah drama!
4. Mengapa buah pepaya baik untuk kesehatan mata?
5. Apa manfaat vitamin D?

Jawaban ada di belakang

Nama = DIA AIS Mugi rahayu.
kelas = IV.c
Hari/tgl = jum'at 13.05.2016

Sekolah = Min - Beji

Post Tes Eksperimen

1. Sarapan pagi bermanfaat untuk....
 - a. Agar kita kenyang
 - b. Agar kita tidak lapar waktu di sekolah
 - c. Untuk meningkatkan konsentrasi
 - d. Agar kita tidak jajan
2. Dodi makan malam bersama keluarganya jam....
 - a. Jam 17.00
 - b. Jam 16.00
 - c. Jam 19.00
 - d. Jam 21.00
3. Makanan yang kita makan sebaiknya mengandung....
 - a. Karbohidrat, protein, vitamin dan mineral
 - b. Mineral, air dan karbohidrat
 - c. Vitamin, karbohidrat, susu dan buah
 - d. Karbohidrat, mineral, kalsium dan protein
4. Menu yang tersedia di meja makan Dodi waktu makan malam berupa...
 - a. Sayur sop dan ayam
 - b. Tempe dan tahu
 - c. Ikan tuna dan ayam
 - d. Sayur bayam dan tahu
5. Dalam tubuh kita mengandung lemak. Lemak berfungsi sebagai....
 - a. Sebagai pemberat tubuh seseorang
 - b. Sebagai cadangan energy seseorang
 - c. Sebagai cadangan makanan seseorang
 - d. Sebagai pembentuk badan seseorang

B = 9

S = 1

72

20

B = 5

S = 0

92

6. Buah yang banyak mengandung vitamin C adalah...
- a. Buah jeruk, buah wortel, buah mangga
 - b. Buah tomat, buah jeruk, buah strobery
 - c. Buah apel, buah jambu, buah apokat
 - d. Buah naga, buah nangka, buah blimbing
7. Ketika kita sarapan pagi sebaiknya kita mengkonsumsi makanan yang mengandung....
- a. Karbohidrat
 - b. Lemak
 - c. Kalsium
 - d. Fosfor
8. Kita setiap hari harus makan makan yang....
- a. Enak dan mengenyangkan
 - b. Sehat dan bergizi
 - c. Enak dan banyak
 - d. Enak dan sedikit
9. Sebaiknya kita mengkonsumsi air putih sebanyak....gelas.
- a. 7 gelas
 - b. 6 gelas
 - c. 8 gelas
 - d. 5 gelas
10. Agar tubuh kita tetap sehat kita harus makan makanan yang mengandung menu...
- a. Nasi, sayur, lauk, buah dan susu
 - b. Nasi, sayur, lauk, dan kue
 - c. Nasi, lauk, buah, air putih
 - d. Nasi, kue, lauk, makanan ringan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa akibat bila kita tidak rajin makan buah dan sayur juga susu? akan sakit & kekurangan gizi
2. Mengapa Zainal termasuk anak yang kurang gizi? karena ayah ibunya tidak mampu mengasuh makanan Zainal
3. Apa yang sebaiknya kita lakukan sebelum kita makan? Ber doa
4. Mengapa kita harus rajin makan buah dan sayur? supaya sehat & membuat badan kuat
5. Hikmah apakah yang dapat kita ambil dari cerita Dodi tersebut?

Makan pagi itu sehat
membikin badan bugar
kalau tidak makan pagi
akan terserang penyakit

Riwayat Hidup



Eka Misminarti, anak ke 2 dari 4 bersaudara, anak dari pasangan H. Turahim, S.Pd.I dan Hj. Jubaidah yang telah lahir 23 tahun lalu di Tanjung, 8 April 1993 Kalimantan Selatan, dan masih tinggal bersama orang tua di Muara Komam Kab. PASER Prov. Kalimantan Timur. Pernah menempuh pendidikan di MI Al-Ikhlas Muara Komam Kal-Tim, Ponpes Cindai Alus Martapura Kal-Sel, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di Ponpes Normal Islam Puteri Rakha Amuntai Kal-Sel. Kemudian melanjutkan kuliah Strata 1 (S1) prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Antasari Banjarmasin Kal-Sel lulus di tahun 2014 dan melanjutkan sekolah di Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.